

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI
GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN**

TESIS



Disusun oleh :

NOFA WARDAH AYU RAMADHANI
NIM 502220035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. 2024. Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa Ma Al-Islam Joresan. **Tesis.** Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. dan Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen, Program Pendidikan dan Pelatihan, Guru TPQ

Semakin maraknya lembaga pendidikan Al-Qur'an atau yang dikenal TPQ, menjadikan bertambahnya kebutuhan akan guru yang mumpuni. Sehingga menyiapkan generasi yang siap terjun dalam pengajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an dan literasinya, kompetensi dalam hal mengajar juga dibutuhkan. Hal ini disambut baik oleh MA Al-Islam Joresan melalui program diklat menjadi guru TPQ sebagai salah satu bentuk pemberian *softskill* kepada para siswa atau calon alumninya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ melalui serangkaian tahapan (1) perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ, (2) pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ, dan (3) evaluasi program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal yaitu lokasi penelitian hanya satu. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil: (1) Perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam dilakukan dengan menetapkan tujuan serta visi misi program, menentukan sasaran program, bekerjasama dengan ahli, mempersiapkan sarpras dan sosialisasi program kepada peserta diklat. (2) Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ dilakukan dengan pemberian materi terkait pengelolaan TPQ dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selanjutnya peserta akan mendapatkan syahadah sebagai tanda bahwa peserta diklat bisa mengajar menjadi guru TPQ; (3) Evaluasi program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ terdiri dari dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi terhadap program dan evaluasi terhadap pelaksanaan. Evaluasi program dilakukan dengan memberikan tes mengaji kepada para peserta di hari terakhir pelaksanaan diklat. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan program, dilakukan dalam dua tahap. Tahap awal dilakukan oleh tim tutor Evaluasi tersebut terkait materi, waktu dan metode yang digunakan. Selanjutnya hasil evaluasi tim tutor akan disampaikan kepada tim pelaksana untuk selanjutnya juga dilakukan evaluasi. Tim pelaksana melakukan evaluasi terkait teknis, fasilitas serta tindak lanjut setelah program selesai dilaksanakan.

ABSTRACT

Ramadhani, Nofa Wardah Ayu. 2024. Management of Education and Training Programs to Become TPQ Teachers for Ma Al-Islam Joresan Students. **Thesis.** Postgraduate Islamic Education Management Master's Program at the Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Supervisor: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. and Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Keywords: Management, Education and Training Programs, TPQ Teachers

The increasing number of Al-Qur'an educational institutions, known as TPQ, has increased the need for qualified teachers. So preparing a generation that is ready to engage in teaching the Koran is very necessary. Apart from the ability to read the Koran and literacy, competence in teaching is also needed. This was welcomed by MA Al-Islam Joresan through the training program to become a TPQ teacher as a form of providing soft skills to students or prospective alumni.

The aim of this research is to determine and analyze the management of education and training programs to become TPQ teachers through a series of stages (1) planning education and training programs to become TPQ teachers, (2) implementing education and training programs to become TPQ teachers, and (3) evaluating education and training programs training to become a TPQ teacher.

Researchers use a qualitative approach with a single case study, namely only one research location. The method used by researchers in collecting research data is interview, observation and documentation methods. The data analysis uses the Miles, Huberman and Saldana model of data analysis in the form of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. Data checking techniques are carried out by increasing persistence, triangulation and using reference materials.

From the research that has been carried out, the results obtained are: (1) Planning for education and training programs to become TPQ teachers for MA Al-Islam students is carried out by setting program goals and vision and mission, determining program targets, collaborating with experts, preparing infrastructure and socializing the program to training participants . (2) The implementation of education and training programs to become TPQ teachers is carried out by providing material related to TPQ management and how to read the Al-Qur'an properly and correctly. Furthermore, participants will receive a shahadah as a sign that training participants can teach to become TPQ teachers; (3) Evaluation of education and training programs to become TPQ teachers consists of two types of evaluation, namely evaluation of the program and evaluation of implementation. Program evaluation is carried out by giving a Koran reading test to participants on the last day of training. The evaluation of program implementation was carried out in two stages. The initial stage is carried out by the tutor team. The evaluation is related to the material, time and methods used. Furthermore, the results of the tutor team's evaluation will be submitted to the implementing team for further evaluation. The implementation team carries out technical evaluations, facilities and follow-up after the program is completed

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Nofa Wardah Ayu Ramadhani, NIM 502220035 dengan judul: *“Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Pembimbing I


Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd.
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembimbing II


Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I
NIP. 198603202018011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang telah ditulis oleh Nofa Wardah Ayu Ramadhani, NIM 502220035, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munawqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nur Kolis, Ph.D NIP. 197106231998031002 Ketua Sidang		25/6 2024
2	Dr. Muh Tasrif, M.Ag NIP. 197401081999031001 Penguji Utama		25/6 2024
3	Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd NIP. 198204072009011011 Penguji 2/Pembimbing I		26/6 2024.
4	Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I NIP. 198603202018011002 Sekretaris/ Pembimbing II		25/6 2024

Ponorogo, 26 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



Dr. Muh Tasrif, M.Ag

NIP. 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofa Wardah Ayu Ramadhani
NIM : 502220035
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru
TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024



Nofa Wardah Ayu Ramadhani

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Nofa Wardah Ayu Ramadhani**, NIM 502220035, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul : *“Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Nofa Wardah Ayu Ramadhani
NIM 502220035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. KAJIAN TERDAHULU	6
F. DEFINISI OPERASIONAL.....	19
G. SISTEMATIKA PENULISAN	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Manajemen	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Tujuan Manajemen	30
3. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	32
B. Program Pendidikan dan Pelatihan.....	35
1. Pengertian Program.....	35
2. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan.....	36
C. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	41
1. Pengertian Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	41
2. Tugas Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49

F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
G.	Tahapan Penelitian	55
BAB IV PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO		58
A.	Paparan Data Umum.....	58
B.	Paparan Data Khusus.....	63
C.	Analisis Data	67
D.	Sinkronisasi Data.....	72
BAB V PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO		74
A.	Paparan Data.....	74
B.	Analisis Data	79
C.	Sinkronisasi Data.....	82
BAB VI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO		84
A.	Paparan Data	84
B.	Analisis Data	90
C.	Sinkronisasi Data.....	92
BAB VII PENUTUP.....		94
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di kabupaten Ponorogo berkembang dengan sangat cepat. Dengan asas iman dan ketaqwaan, keberadaannya sangat strategis di tengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa. Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an adalah pelajaran yang paling penting dan pertama. Data menunjukkan bahwa ada 305 TPQ di kabupaten Ponorogo pada tahun 2020¹. Jumlah ini bukan angka yang rendah karena banyak orang yang ingin belajar Al-Qur'an di TPQ.

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan non-formal adalah Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), yang tujuannya adalah mengajarkan anak-anak nilai-nilai Qur'ani dan memahaminya². Aktifitas pembelajaran yang diterapkan di sejumlah TPQ termasuk baca tulis Qur'an (BTQ), aqidah, fiqih thaharah dan sholat, doa-doa, dan cerita tentang kisah-kisah inspiratif³. Belajar Al-Quran dan pengetahuan agama selama TPQ akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang didapat saat belajar secara formal di sekolah pagi.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, kurikulum pendidikan Al-Qur'an mencakup membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta menghafal doa-

¹ "MTsN 4 Ponorogo: Kejar Kualitas SDM, Buka Pontren-Madin," *NU Ponorogo* (blog), accessed July 4, 2023, <https://nuponorogo.or.id/mtsn-4-ponorogo-kejar-kualitas-sdm-bukapontren-madin/>.

² Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2012), 113.

³ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 51.

doa utama⁴. Karena itu, menjadi pengajar Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah jika Anda tidak memiliki bekal dan persiapan pengajaran yang baik.

Proses pendidikan sangat bergantung pada keberadaan guru dan kesiapannya untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas baik secara pribadi maupun profesional. Menurut Sudarwan Danim, standar kompetensi guru merupakan jaminan penguasaan tingkat kompetensi minimal, sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien, serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan bidang tugasnya.⁵ Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk menguasai materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam.⁶

Menjadi seorang guru bukan berarti dapat berhenti belajar setelah resmi bergabung di lembaga formal atau di kelas. Menjadi guru yang berkualitas memerlukan kemampuan untuk terus belajar, memperoleh pengetahuan baru, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru yang demikian akan dapat mentransfer energi dan semangat yang positif kepada siswanya. Guru yang aktif akan dirindukan dan ditunggu-tunggu untuk mengajar. Sangat berbeda dengan guru yang pasif, yang merasa cukup mahir hanya dengan pengalaman mengajar atau belajar dari berbagai karakter gurunya sebelumnya, tanpa keinginan untuk meningkatkan kualitas mereka sendiri.

Sebagai institusi pendidikan yang mendidik masyarakat, madrasah juga bersiap diri untuk menghadapi dan menjawab tuntutan perkembangan zaman.

⁴[https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf), n.d., accessed October 10, 2023.

⁵ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2015), 112.

⁶ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012), 17.

Pengelolaan madrasah perlu dikembangkan dan diubah untuk menjadi kompetitif di masa depan. Menyiapkan dan membenahi manajemen sumber daya manusia adalah salah satu kata kunci (*keyword*) yang dapat digunakan untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab segala tuntutan zaman.⁷

Salah satu tolok ukur keberhasilan madrasah adalah strateginya dalam meningkatkan kualitas siswanya. Strategi ini adalah taktik yang akan membantu madrasah menjalankan dan mencapai tujuannya. MA Al-Islam Joresan merupakan madrasah berbasis pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan keagamaan dan umum serta mempersiapkan siswanya untuk terjun langsung ke dalam masyarakat. Salah satunya adalah menjadi guru yang baik, terutama dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap tahun, MA Al-Islam meluluskan banyak santri, membuatnya berusaha memberikan ciri dan kekhasan kepada siswanya dengan menjadikan lulusannya bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan masyarakat sekitar tempat tinggal alumninya terutama.

Salah satu upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas siswanya adalah dengan pengadaan program-program yang bermanfaat, efektif serta efisien. Program tersebut merupakan inovasi dan strategi lembaga yang jika diterapkan secara cermat dan tepat dapat membawa perkembangan dan nama baik lembaga. Hal ini juga diterapkan di MA Al-Islam, yaitu dengan mengungkap program yang unik dan tidak dimiliki madrasah lain. Salah satu program yang dilaksanakan dan akan peneliti kaji adalah program pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam.

Program diklat TPQ dilaksanakan setiap tahunnya. Diklat ini bertujuan untuk melatih siswa atau calon alumni MA Al-Islam dalam baca tulis Al-Qur'an dan teknik mengajar. Diklat ini juga dapat membantu siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk membantu masyarakat dan diri mereka sendiri ketika mereka terjun ke masyarakat. Diklat ini penting untuk

⁷ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Pusaka Media, n.d.), 158.

dilakukan dan diikuti, karena dapat digunakan sebagai sumber untuk evaluasi diri sendiri, khususnya mengenai tingkat baca tulis Al-Qur'an yang dimiliki masing-masing siswa.

Pengelolaan atau manajemen program yang baik akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Meskipun tidak seluruhnya selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan, tetapi dengan pengelolaan program yang baik akan meminimalisir hal-hal yang tidak diharapkan serta mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan program. Hasil dari program pun akan nampak terlihat jelas. Ketercapaian tujuan dari program juga dapat diketahui. Sehingga manajemen atau pengelolaan tidak dapat dipisahkan dari suatu program.

Pengelolaan program diklat TPQ menerapkan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Robert Terry yang diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.⁸ Program dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap terakhir yaitu pengawasan atau evaluasi. Dengan menerapkan fungsi manajemen, program diharapkan berjalan dengan maksimal dan tujuan dari program dapat tercapai.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan akan keunikan program yang ditawarkan lembaga MA Al-Islam Joresan yaitu program pendidikan dan pelatihan guru TPQ yang dijadikan bekal untuk para alumninya mengabdikan diri di dalam lingkungan masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis program tersebut dari tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi sehingga mampu untuk terus dilaksanakan setiap tahunnya. Berangkat dari beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas judul “Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”.

⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 11.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan?
3. Bagaimana evaluasi program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan dari penelitian ini akan dapat ditemukan pola manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi madrasah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan manajemen program khususnya di lembaga MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

- b. Bagi masyarakat luas, sebagai bekal untuk penemuan substansif yang berkaitan dengan manajemen program diklat menjadi guru TPQ khususnya siswa di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

E. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama oleh Irwan Tamsoa dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur’an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan mengetahui evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur’an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) bervariasinya implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur’an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Meski kurikulum yang digunakan secara keseluruhan hampir sama, namun pada praktiknya berbeda di masing-masing sekolah. Yang menarik, hampir setiap sekolah pada jenjang ini tidak menerapkan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan Al-Qur’an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru, ada sekolah yang standar penerimaan atau tes masuknya harus mampu baca Al-Qur’an, jika tidak mampu maka akan ditolak meski membawa sertifikat

madrasah. Sementara di sekolah lain, setiap siswa-siswi yang mendaftar tidak menggunakan standar, semuanya bisa diterima selama kuota untuk rombongan belajar masih ada, baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun tidak. (2) perbedaan standar penerimaan siswa-siswi baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang-ruang belajar. Bagi sekolah yang menerima siswa-siswi masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar kelulusan, sebaliknya bagi yang menerima tanpa seleksi maka cukup sulit untuk mengejar standar kelulusan tersebut.⁹ Penelitian ini menjadi penguat dari penelitian yang akan dilakukan, karena juga membahas tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah.

Selanjutnya penelitian kedua milik Tri Asih Yulianingrum dengan judul "Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; : (1) Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui perencanaan materi (*breakdown* target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrumen evaluasi program. (2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen job description, prosedur mutu dan SOP. (3) Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. (4) Evaluasi terhadap proses program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan

⁹ Irwan Tamsoa, Tesis: "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*" (Jakarta: Institut PTIQ, 2019).

dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz.¹⁰ Penelitian ini juga menjadi penguat, dimana program yang diterapkan juga berkenaan dengan Al-Qur'an dan berada di lingkungan Madrasah Aliyah.

Penelitian ketiga oleh Riyan Hidayatulloh dengan judul "Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Peserta Didik SMK Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen program bimbingan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri yang meliputi bentuk manajemen program bimbingan mengaji, metode bimbingan mengaji, capaian perkembangan peserta didik, hambatan dan kendala dalam penerapan program bimbingan mengaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk penerapan Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri. Program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri merupakan sebuah program yang baru diterapkan bersifat wajib untuk seluruh peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada siswa/i untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Program ini mendapatkan dukungan dari ketua yayasan Nurul Falah dan juga wali murid SMK NUFA Citra Mandiri. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri belum bisa meningkatkan kemampuan siswa/i secara signifikan terutama pada tingkat dasar, karena pada praktiknya penggunaan metode membaca Al-Qur`an masih belum fokus dan kurang menyeluruh. Hal ini terlihat dari belum adanya kebijakan dalam metode baca Al-Qur`an yang harus diterapkan yang sesuai bagi seluruh peserta didik. Sedangkan bagi siswa/i potensial yang mempelajari Al-Qur`an, sebagian besar berhasil meningkat karena dipengaruhi oleh kegiatan

¹⁰ Tri Asih Yulianingrum, Tesis: "*Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) .

diluar sekolah yang selalu rutin yaitu mengaji membaca Al-Qur`an.¹¹ Dalam penelitian ini, terdapat penguatan bahwa program bimbingan mengaji yang diterapkan di madrasah juga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an siswa SMK.

Penelitian keempat oleh Novita Dian Hartani dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program tahfidz, metode, dan membentuk karakter dengan program tahfidz di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok, dengan subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru tahfidz dan santri. Hasil penelitian mengenai manajemen program tahfidz al-Qur`an untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok yaitu dalam manajemen program tahfidz sudah berjalan dengan lancar yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Santri sangat antusias dalam mengikuti program tahfidz dan karakter santri menjadi lebih baik setelah mengikuti program tahfidz¹². Penelitian ini menunjukkan sebuah penguatan bahwa untuk meningkatkan karakter dan kualitas siswa, sekolah harus berani menjalankan program yang berbeda dari sekolah yang lain, dan program yang dipilih adalah program tahfidz Al-Qur`an.

Terakhir adalah penelitian milik Hamdan yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) di SD Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan unutup mendeskripsi tentang proses manajemen program Baca Tulis Al-Qur`an di SD Idea Baru Kalasan tahun pelajaran 2022-2023 sebagai sekolah

¹¹ Riyan Hidayatulloh, Tesis: *"Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri"* (Jakarta: Institut PTIQ, 2023).

¹² Novita Dian Hartani, *"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok"* (Purwokerto: IAIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, 2022).

formal yang menjadikan program Baca Tulis Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) pengawasan sampai tahap (5) evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah di SD Idea Baru Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan November 2023. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan koordinator guru BTA SD Idea Baru. Informan dalam penelitian ini adalah guru BTA dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program Baca Tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik. Hal ini mencakup (1) tahap perencanaan program dilaksanakan dalam rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah dan koordinator guru BTA, guru, perwakilan komite serta stakeholder sekolah untuk memperoleh keputusan terkait tujuan, materi dan guru BTA dengan berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Media yang digunakan buku belajar mengaji metode baghdady/turutan. Metode pembelajaran materi adalah strategi ekspositori dan gaya pembelajaran mengaji untuk kelas 1-6 sorogan, kelas 4-6 metode tambahannya tutor sebaya sebagai role model. (2) Tahap pengorganisasian adalah menempatkan guru sesuai jabatan struktural yang berlaku yang dikomandani oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab. (3) Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap, tahap asesmen awal sebagai acuan pengelompokan peserta sesuai tingkat bacaan yang setiap kelompoknya akan terdiri dari 6 sampai 8 anak. Tahap kedua pembelajaran yang dimulai dari berdo'a, membaca asmaul husna, muroja'ah surat pendek, doa sehari-hari menghafal dan mengaji dilanjut do'a penutup. (4) Tahap pengawasan program dilakukan langsung kepala sekolah dan dibantu koordinator guru BTA yang dilaksanakan minimal 1 bulan sekali. (5) Tahap evaluasi program dilaksanakan

6 bulan sekali. Evaluasi program dikhususkan untuk Koordinator guru dan guru BTA, evaluasi pembelajaran diperuntukkan untuk peserta didik dengan menggunakan tes tulis dan atau tes praktik.¹³ Maka dari itu, penelitian ini memperkuat kajian yang akan diteliti bahwa untuk meningkatkan kualitas siswa diperlukan program yang matang dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan paparan kajian penelitian terdahulu di atas, peneliti mendapati bahwa penelitian terkait manajemen program pembelajaran atau pengajaran Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki objek dan fokus yang berbeda. Namun peneliti belum mendapati penelitian yang fokus dalam mengkaji program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ terlebih sasaran programnya adalah siswa Madrasah Aliyah. Sehingga peneliti merasa penelitian yang akan peneliti lakukan ini penting untuk dilakukan.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi,</i> Irwan Tamsoa	(1) bervariasinya implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Meski kurikulum yang digunakan secara keseluruhan hampir sama, namun pada praktiknya berbeda di masing-masing sekolah. Yang menarik, hampir setiap sekolah pada	1. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif studi kasus 2. sama-sama membahas manajemen program yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.	1. jenjang lembaga yang diteliti berbeda. peneliti terdahulu mengambil fokus di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan peneliti saat ini fokus pada Madrasah Aliyah. 2. jenis program yang berbeda. Penelitian terdahulu

¹³ Hamdan, Tesis: "Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023" (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023).

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>jenjang ini tidak menerapkan Peraturan Walikota nomor 169 tahun 2013 tentang persyaratan ijazah atau surat keterangan sedang mengikuti pendidikan keagamaan dan pembinaan Al-Qur'an sebagai persyaratan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan setiap sekolah mempunyai peraturan masing-masing dalam penerimaan siswa baru, ada sekolah yang standar penerimaan atau tes masuknya harus mampu baca Al-Qur'an, jika tidak mampu maka akan ditolak meski membawa sertifikat madrasah. Sementara di sekolah lain, setiap siswa-siswi yang mendaftar tidak menggunakan standar, semuanya bisa diterima</p>		<p>mengangkat tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Program Pendidikan dan Pelatihan menjadi Guru TPQ</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>selama kuota untuk rombongan belajar masih ada, baik yang bisa membaca Al-Qur'an maupun tidak. (2) perbedaan standar penerimaan siswa-siswi baru diatas sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen pembelajaran Al-Qur'an di ruang-ruang belajar. Bagi sekolah yang menerima siswa-siswi masuk dengan standar sudah bisa membaca Al-Qur'an, maka tidak terlalu sulit mengejar standar kelulusan, sebaliknya bagi yang menerima tanpa seleksi maka cukup sulit untuk mengejar standar kelulusan tersebut</p>		
2	<p><i>Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga, Tri Asih Yulianingrum</i></p>	<p>(1) Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui perencanaan materi (<i>breakdown</i> target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrumen evaluasi program. (2) Pengorganisasian</p>	<p>1. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif studi kasus 2. sama-sama membahas manajemen program yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3. lingkup lembaga yang</p>	<p>Penelitian terdahulu mengangkat Program Tahfid Al-Quran, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Program Pendidikan dan Pelatihan menjadi Guru TPQ</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen job description, prosedur mutu dan SOP. (3)</p> <p>Pelaksanaan dan pergerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. (4)</p> <p>Evaluasi terhadap proses program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang.</p> <p>Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz</p>	diteliti sama-sama Madrasah Aliyah	
3	<p><i>Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Peserta Didik</i></p>	<p>bentuk penerapan Manajemen Program Bimbingan Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta</p>	<p>1. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif</p> <p>2. sama-sama membahas manajemen program yang dimulai dari tahap</p>	<p>Penelitian terdahulu mengangkat Program bimbingan mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>SMK Nufa Citra Mandiri Depok Jawa Barat, Riyan Hidayatulloh</i></p>	<p>Didik SMK NUFA Citra Mandiri. Program bimbingan mengaji di SMK NUFA Citra Mandiri merupakan sebuah program yang baru diterapkan bersifat wajib untuk seluruh peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada siswa/i untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Program ini mendapatkan dukungan dari ketua yayasan Nurul Falah dan juga wali murid SMK NUFA Citra Mandiri. Hasil menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur`an peserta didik SMK NUFA Citra Mandiri belum bisa meningkatkan kemampuan siswa/i secara signifikan terutama pada tingkat dasar, karena pada praktiknya penggunaan metode membaca Al-Qur`an masih belum fokus dan</p>	<p>perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3. lingkup lembaga yang diteliti sama-sama sekolah jenjang atas</p>	<p>Quran, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Program Pendidikan dan Pelatihan menjadi Guru TPQ</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>kurang menyeluruh. Hal ini terlihat dari belum adanya kebijakan dalam metode baca Al-Qur`an yang harus diterapkan yang sesuai bagi seluruh peserta didik. Sedangkan bagi siswa/i potensial yang mempelajari Al-Qur`an, sebagian besar berhasil meningkat karena dipengaruhi oleh kegiatan diluar sekolah yang selalu rutin yaitu mengaji membaca Al-Qur`an</p>		
4	<p><i>Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an Untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok, Novita Dian Hartani</i></p>	<p>untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Assa`adah Kota Depok yaitu dalam manajemen program tahfidz sudah berjalan dengan lancar yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan. Santri sangat antusias dalam mengikuti program tahfidz dan karakter santri menjadi lebih baik setelah mengikuti program tahfidz</p>	<p>1. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif 2. sama-sama membahas manajemen program yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>	<p>1. lingkup yang diteliti berbeda. peneliti terdahulu mengambil fokus secara umum di pondok pesantren, sedangkan peneliti saat ini fokus pada Madrasah Aliyah saja dari lingkup pondok pesantren 2. jenis program yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu mengangkat Program tahfid</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Program Pendidikan dan Pelatihan menjadi Guru TPQ
5	<p><i>Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023, Hamdan</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program Baca Tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik. Hal ini mencakup (1) tahap perencanaan program dilaksanakan dalam rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah dan koordinator guru BTA, guru, perwakilan komite serta stakeholder sekolah untuk memperoleh keputusan terkait tujuan, materi dan guru BTA dengan berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Media yang digunakan buku belajar mengaji metode baghdady/turutan. Metode pembelajaran materi adalah strategi ekspositori dan gaya pembelajaran</p>	<p>1. Persamaan jenis penelitian yaitu kualitatif 2. sama-sama membahas manajemen program yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 1.</p>	<p>1. lingkup yang diteliti berbeda. peneliti terdahulu mengambil fokus di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti saat ini fokus pada Madrasah Aliyah 2. Jenis program yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu mengangkat Program baca tulis Al-Qur'an (BTA), sedangkan penelitian saat ini fokus pada Program Pendidikan dan Pelatihan menjadi Guru TPQ</p>

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mengaji untuk kelas 1-6 sorogan, kelas 4-6 metode tambahannya tutor sebaya sebagai role model. (2) Tahap pengorganisasian adalah menempatkan guru sesuai jabatan struktural yang berlaku yang dikomandani oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab. (3) Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 tahap, tahap asesmen awal sebagai acuan pengelompokan peserta sesuai tingkat bacaan yang setiap kelompoknya akan terdiri dari 6 sampai 8 anak. Tahap kedua pembelajaran yang dimulai dari berdo'a, membaca asmaul husna, muroja'ah surat pendek, doa sehari-hari menghafal dan mengaji dilanjut do'a penutup. (4) Tahap pengawasan program dilakukan langsung kepala sekolah dan dibantu koordinator guru BTA yang dilaksanakan minimal 1 bulan</p>		

No	Judul, Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sekali. (5) Tahap evaluasi program dilaksanakan 6 bulan sekali. Evaluasi program dikhususkan untuk Koordinator guru dan guru BTA, evaluasi pembelajaran diperuntukkan untuk peserta didik dengan menggunakan tes tulis dan atau tes praktik		

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Manajemen

Berdasarkan teori dari George R. Terry, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen adalah proses yang unik yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan manajemen adalah untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan George Robert Terry yang diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

2. Program Pendidikan dan Pelatihan

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Sedangkan pendidikan dan pelatihan adalah bentuk upaya untuk mengembangkan sumber daya insani, berupa pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

3. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah guru-guru yang mengajar dilembaga TPQ serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan dalam enam bab. Dengan judul Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum penelitian yang sangat krusial bagi penelitian. Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Berisi tentang landasan teori dan telaah pustaka. Didalamnya membahas tentang teori yang digunakan oleh penulis, yaitu pengertian manajemen yang akan dianalisis dengan POAC (*Planning, Organizing, Controlling, Actuating*), konsep program pendidikan dan pelatihan serta pengertian guru TPQ

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang terdapat metode penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

BAB IV : PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah satu yaitu perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan.

BAB V : PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah dua yaitu pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan.

BAB VI : EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang rumusan masalah tiga yaitu evaluasi program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan.

BAB VII : PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi Siswa MA Al-Islam Joresan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kemudian digabung menjadi *managere* yang artinya menangani.¹⁴ Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris “*to manage*” yang memiliki sinonim “*to hand, to control, to guide*” (mengurus, memeriksa dan memimpin). Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin dan membimbing.¹⁵

Beberapa pendapat menjelaskan tentang pengertian manajemen secara terminologi (istilah), antara lain sebagai berikut:

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁶ Manajemen menurut Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Mulyadi adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, “*The art of getting things done through people*”. Mc. Hugh berpendapat bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹⁷

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 5-6

¹⁵ Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam* (Jakarta: PT Bharata Karya Aksara, 1986), 9

¹⁶ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2

¹⁷ Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IN Media, 2016), 3

George R. Terry mengartikan istilah manajemen sebagai berikut, *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by use of human being and others”*.¹⁸ Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Howard M. Carlisle sebagaimana dikutip Sutopo, *“Management is the process by with the element of group are integrated, and efficiently achieve objective”*.¹⁹ Manajemen adalah proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien.

Secara lebih rinci pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut.²⁰

- a. Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir dalam rangka mencapai tujuan.
- b. Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.
- c. Sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu ilmu interdisipliner dengan menggunakan bantuan ilmu sosial, filsafat, psikologi, antropologi, dan lain-lain.

¹⁸ George R. Terry, *Principle of Management* (Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972), 11.

¹⁹ Sutopo, *Adminitrasi Manajemen dan Organisasi* (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999), 13-14.

²⁰ Mulyono, *Manajemen adminitrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 19.

- d. Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum dan sebagainya.
- e. Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Manajemen diperlukan dalam semua aspek kehidupan dan manajemen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Setiap organisasi, perusahaan, atau otoritas atau instansi lain membutuhkan manajemen dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada empat hal utama yang dapat dipetik dari definisi manajemen, antara lain:²¹

- a. Seni dan Ilmu Pengetahuan

Manajemen disebut sebagai ilmu karena pada prinsipnya konsep-konsep manajemen dapat dipelajari. Ketika datang untuk mengelola sumber daya melalui kepemimpinan dalam suatu organisasi, seni manajemen adalah unik untuk setiap manajer.

- b. Manajemen Sumber Daya

Menghasilkan hasil yang berkualitas memerlukan pengelolaan sumber daya yang ketat, dan sumber daya administratif yang terampil juga diperlukan untuk mendukung hasil penting ini. Proses pengelolaan administrasi ini terkandung dalam unsur pengelolaan.

- c. Mencapai Tujuan

Jika lembaga dan/atau lembaga harus memiliki tujuan, kemana arahnya dan terdiri dari apa lembaga itu, maka sumber daya yang terkandung di dalamnya, terutama lembaga yang dipimpinnya, dapat dipertanggungjawabkan pemimpinnya.

- d. Kegiatan kelompok

Kegiatan pengelolaan lebih berhasil bila dilakukan dalam kelompok, karena pengelolaan menjadi sulit bila dilakukan sendiri. Oleh karena itu, dilakukan koordinasi antar pelaku pengelolaan, karena pengelolaan

²¹ Aisyah Nabila, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2022, hal. 57-58

tentu melibatkan pihak lain. Dalam kegiatan kelompok ini tugas atau deskripsi pekerjaan didistribusikan ke beberapa departemen aktor tersebut.

Dalam prosesnya, manajemen memiliki tugas khusus atau spesifik yang harus dilaksanakan, tugas khusus itulah yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan George Robert Terry yang diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*:

1. *Planning* atau Perencanaan

Planning atau perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan segala cara untuk penentuan penggunaan sarana dalam rangka pencapaian sarana tersebut. Sumberdaya yang sangat terbatas, mengakibatkan alokasi sumberdaya tidak maksimal dan hal itu merupakan prinsip serta landasan dasar dalam perumusan perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal menyusun suatu perencanaan, haruslah ditentukan terlebih dahulu hal-hal yang penting mengenai apa yang harus dilakukan, lalu bagaimana cara melakukannya lalu siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi. Hal yang perlu dipertimbangkan mengenai suatu perencanaan kegiatan adalah dilihat dari segi-segi teknis, ekonomis, sosial dan pelayanan yang diberikan organisasi kepada masyarakat. Maka dari itu, perencanaan sebagai sekarang dengan sasaran yang ingin dicapai itu menjadi ukuran perbandingan bagi setiap pemimpin, dalam penentuan sejumlah aktivitas yang harus dilakukan anggota dalam organisasi haruslah ada penghubung status. Dalam suatu perencanaan yang jelas akan memudahkan setiap anggota organisasi menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan positif terhadap organisasi.²²

²² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 11.

Prinsip-prinsip dalam perencanaan antara lain :²³

- 1) Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai
- 2) Mempertimbangkan efisiensi
- 3) Praktis dapat dilaksanakan
- 4) Mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada
- 5) Komprehensif : berwawasan luas
- 6) Integrated : terpadu dengan semua komponen terkait
- 7) Berorientasi masa depan
- 8) Fleksibel : mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan
- 9) Mengikutsertakan komponen-komponen terkait
- 10) Jelas : tidak menimbulkan interpretasi ganda

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen ini adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

2. *Organizing* atau pengorganisasian

Organizing atau pengorganisasian merupakan penataan dan pengurusan seluruh sumberdaya yang ada dalam organisasi tersebut, yakni sumberdaya manusia maupun sumberdaya material. Penataan sumberdaya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi, seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian dimaknai dengan kegiatan menjalin hubungan dengan semua komponen aktivitas kerja, dari mulai ranah penggunaan tenaga kerja, pemanfaatan keseluruhan

²³ Mulyono, *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 27.

sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

Prinsip-prinsip pengorganisasian :²⁴

- 1) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
- 2) Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi.
- 3) Kesatuan komando : struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan.
- 4) *Span of control* : harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam menggordinasikan unit kerja yang ada.
- 5) Pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer diatasi dengan melimpahkan wewenang pada staf yang ada.
- 6) Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan.
- 7) Pertanggung jawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab pada staf, manajer tetap harus bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya.
- 8) Pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
- 9) *The right-man on the right-place*, menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
- 10) Hubungan horizontal : merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingakt kewenangan (vertikal).
- 11) Efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.

²⁴ Mulyono, *Manajemen administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 28.

12) Koordinasi : rangkaian kerja sama perlu dikondisikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.

3. *Actuating* atau penggerakkan

Actuating atau penggerakkan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakkan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa penggerakkan menurut beliau adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakkan dimakna dengan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja manusia (man power) serta memberdayakan fasilitas yang telah ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakkan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, kemampuan memberi, kemampuan motivasi, dan berkomunikasi akan menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan.²⁵

4. *Controlling* atau pengawasan

Controlling atau pengawasan merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.²⁶

²⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa: 2010) 27.

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 12.

Pendapat Terry yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali yang menyampaikan bahwa pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.²⁷

Sejalan dengan pandangan Terry, Didin Kurniadin dan Imam Machali menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran tujuan yang telah diangan-angankan dan ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Didin Kurniadin dan Imam Machali dalam bukunya menjelaskan bahwa Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang harus adanya suatu bimbingan dan arahan dari manajer yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan teori Terry dikuatkan oleh teori Sondang Plan Siagian dalam Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan, bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.

²⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, 27.

Pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.²⁸

Dari pandangan dasar dan pemikiran-pemikiran baru yang berdasar pada pandangan Terry, manajemen merupakan kegiatan yang mengarahkan sumber daya pendidikan sekolah melalui tindakan yang rasional dan sistematis yang mencakup ranah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat menghadirkan keteraturan dan konsistensi di sekolah. Manajemen ini juga dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kerumitan yang dihadapi sekolah karena manajemen memberikan perhatian pada hal-hal yang bersifat prosedural dan teknis. Manajemen memberikan perhatian pada kegiatan rinci dari setiap harinya.

Sebagaimana paparan terkait teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry di atas, yang mana teorinya dikenal dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan seluruhnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga fungsi saja, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Adapun fungsi manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Tujuan Manajemen

Pengertian manajemen menunjukkan bahwa manajemen dilakukan lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Dan tentu saja, semua yang dilakukan memiliki tujuan. Juga, tujuan menjadi sangat subjektif ketika sesuatu dilakukan secara berbeda, termasuk manajemen. Tujuan dari setiap jenis manajemen pada dasarnya sama. Menurut Hasibuan, manajemen didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk mengarahkan proses penggunaan

²⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012) 9.

sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Manajemen memiliki beberapa tujuan, antara lain:³⁰

- a. Terapkan dan evaluasi strategi pilihan secara efektif dan efisien.
- b. Jika ada penyimpangan dalam pelaksanaan strategi akan mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkonfirmasi situasi, dan melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi.
- c. Pembaruan konstan dari strategi yang telah kami kembangkan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang berkembang.
- d. Selalu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di mana ada peluang.

Berdasarkan pandangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah menggunakan secara efektif semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kapasitas manajemen dalam organisasi.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang dan membuat mekanisme bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk kepentingan banyak orang. Manajemen mencakup semua tugas dan fungsi termasuk menyiapkan bisnis, membiayainya, menyusun kebijakan, menyediakan semua peralatan yang diperlukan, dan menyiapkan kerangka kerja dan pemilihan organisasi, memilih pemimpinnya. Tujuan manajemen juga dapat dipahami sebagai penggunaan yang efisien dan efektif dari semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari definisi di atas, penulis berasumsi bahwa tujuan manajemen adalah memanfaatkan semua aspek pendukung berupa orang, aset dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal.

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 11.

³⁰ Fachrurazi, et.al., *Pengantar Manajemen* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022) 15.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen dimaksudkan untuk memberi arahan dan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif, efisien dan produktif.³¹ Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, antara lain:³²

a. *Division of work* (Pembagian Kerja).

Sistem organisasi menempatkan orang pada spesialisasi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pembagian kerja kepada individu-individu dalam lingkaran manajemen bertujuan untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu-individu tersebut bisa menjadi lebih produktif dan menguntungkan.

b. *Authority and responsibility* (Otoritas dan Tanggung Jawab)

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada karyawan, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak.

c. *Discipline* (Disiplin)

Hakikat daripada kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

d. *Unity of Command* (Kesatuan Komando)

³¹ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm 40

³² Muh Samsudin, *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2019), hlm 73

Kesatuan perintah dalam organisasi dimaksudkan agar karyawan dapat mengerjakan sesuatu atas kendali yang jelas. Setiap pekerja (karyawan) hanya menerima perintah kerja dari satu orang sehingga tidak menimbulkan kebingungan yang berdampak pada kualitas dan produktifitas kerja.

e. *Unity of Direction* (Kesatuan Pengarahan)

Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja.

f. *Subordination of Individual Interest to General Interest* (mengutamakan Kepentingan Umum daripada Pribadi)

Dalam sebuah organisasi, tiap karyawan atau anggota harus lebih mengutamakan kepentingan perusahaan atau organisasi daripada kepentingan pribadi termasuk kepentingan atasan atau manajer.\

g. *Remuneration of Personel* (Penggajian Pegawai)

Gaji pegawai adalah harga yang diberikan kepada pegawai dan harus adil. Pekerja akan memiliki perasaan nyaman dan aman serta puas setelah apa yang dikerjakan mendapatkan apresiasi, reward atau penghargaan sesuai dengan prestasi yang dicapai dan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

h. *Centralization* (Pemusatan).

Prinsip pemusatan atau centralization adalah prinsip organisasi untuk menjawab pertanyaan siapakah yang paling bertanggungjawab dan memiliki wewenang tertinggi. Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab.

i. *Chain of Command* (Rangkaian perintah)

Struktur organisasi dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip rangkaian perintah. Hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang tergambar pada

struktur organisasi. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya.

j. Order (Tata Tertib)

Ketertiban pada suatu pekerjaan bisa terwujud jika semua karyawan memiliki disiplin dan ketertiban yang tinggi untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapih, bersih dan teratur.

k. Equity (Keadilan)

Keadilan menurut Henry Fayol dianggap sesuatu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan karyawan dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manajer dalam memimpin para bawahan dan memicu tumbuhnya rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan. Prinsip ini mutlak diperlukan karena menuntut manajemen untuk memperlakukan bawahan dengan baik.

l. Itability of Tenur of Personal (Stabilitas Masa Jabatan)

Menciptakan kondisi yang stabil dilingkungan pekerja-karyawan adalah tugas manajer untuk menciptakan kondusifitas organisasi sehingga karyawan dapat bekerja secara kondusif. Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen.

m. Initiative (Inisiatif)

Memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi seseorang. Kesanggupan bagi berpikir dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.

n. Esprit de Corps (Semangat Korps). Menjaga kekompakan tim merupakan kunci penting untuk terwujudnya organisasi yang sehat. Manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim agar tidak terjadi friction de crop (perpecahan dalam korp).

B. Program Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Program

Program secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai asas serta usaha (yang akan dijalankan).³³ Secara istilah program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³⁴ Program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya organisasi penyelenggara dan sebagainya.³⁵

Sementara menurut Arikunto yang dimaksud dengan program adalah: (a) rencana, (b) kegiatan yang direncanakan dengan seksama.³⁶ Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:³⁷

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.

³³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 4 September 2019.

³⁴ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349

³⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung : Falah Production, 2003), 1

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 21.

³⁷ Jones, Charles O., *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)* Terjemahan. Ricky Ismanto. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996). 295

- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh public

2. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar sebagai upaya untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran peserta pelatihan untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, keagamaan yang baik serta akhlak mulia yang diperlukan untuk dirinya, bangsa maupun negara. Sedangkan pelatihan menurut Indrakusuma merupakan bagian pendidikan yang bersangkutan mengenai proses belajar dan peningkatan keterampilan di luar sistem pendidikan, dan lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori serta dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat.³⁸

Menurut Instruksi Presiden RI Nomor 15 tanggal 13 September 1974, pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia, secara jasmani dan rohani, berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di luar maupun dalam sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia menjadi masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila. Sedangkan latihan merupakan bagian dari pendidikan. Latihan menyangkut proses belajar untuk meningkatkan keterampilan diri yang berlangsung dalam waktu yang lumayan singkat dan mengutamakan praktik dibanding teori dalam metode pembelajarannya.³⁹

³⁸ Yuli Kartika Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, X, no. 2 (March 2017): 5.

³⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 69.

Tujuan pelatihan yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang memiliki keterampilan dan profesional. Berikut tujuan pelatihan secara umum:

1. Mendidik dan melatih tenaga kerja dalam rangka melaksanakan program organisasi di lapangan.
2. Peningkatan kualitas diri yaitu menjadi tenaga kerja profesional, cerdas, tangguh, mandiri dan produktif.
3. Melatih dan membina tenaga kerja sesuai bakat, minat dan pengalaman yang dimiliki.
4. Pelatihan untuk menanggulangi pengangguran
5. Meningkatkan mutu dan kualitas tenaga kerja di perusahaan.

Selain itu, terdapat alasan pentingnya suatu pelatihan sebagai bentuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan:⁴⁰

- 1) Perkembangan kebudayaan dan masyarakat yang begitu cepat, sehingga menuntut individu untuk dapat mengikuti perubahan tersebut.
- 2) Informasi yang cepat meluas dan menyebar. Individu dituntut untuk memburu informasi, agar tidak ketinggalan.
- 3) Kemajuan IPTEK yang menghendaki individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Jadi, pendidikan dan pelatihan adalah proses belajar untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi dan bertanggung jawab. Pendidikan dan pelatihan juga disebut sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan sumber daya insani, berupa pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

a. Jenis-jenis pelatihan

Jenis pelatihan menurut sifatnya, dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁴¹

⁴⁰ Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," 5–7.

⁴¹ Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 60–61.

1) Pelatihan keahlian

Pelatihan keahlian yaitu pelatihan yang didalamnya memberikan pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan.

2) Pelatihan dalam jabatan

Suatu pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja yang bekerja di perusahaan.

b. Metode pendidikan dan pelatihan

Metode dalam pendidikan dan pelatihan dibagi menjadi 3 cara menurut Cascio yang dikutip Wispandono:⁴²

1) Metode presentasi informasi. Metode ini melibatkan seorang peserta pelatihan yang menjadi penerima informasi secara pasif. Informasi yang diterima berupa fakta, proses dan pemecahan masalah. Metode presentasi informasi terdiri atas:

- a) Diskusi
- b) Ceramah
- c) Pelatihan *online*/berbasis internet
- d) Audiovisual
- e) Pelatihan jarak jauh

2) Teknik Simulasi. Teknik simulasi merupakan metode pendidikan dan pelatihan dengan melakukan peniruan perilaku tertentu sehingga peserta pelatihan dapat merealisasikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut bentuk metode simulasi:⁴³

- a) Bermain peran
- b) Studi kasus
- c) *Behavior modelling*
- d) Permainan bisnis.

3) Metode *On the job training*. Metode ini disebut juga dengan metode latihan sambil kerja. Tujuan metode ini yaitu memberikan

⁴² Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, 62.

⁴³ Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, 62.

keahlian atau kecakapan yang diperlukan sesuai dengan kemampuan dalam pekerjaan tertentu. Metode *on the job training* terdiri atas:

- a) Magang
- b) Orientasi
- c) Conseling
- d) *Coaching* (pembinaan)
- e) Penugasan *understudy*

c. Pinsip-prinsip pelatihan

Asas pelatihan yang sesuai yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk melaksanakan praktik atas tingkah laku yang telah dirancang dalam tujuan kegiatan. Terdapat beberapa prinsip pelatihan, diantaranya:⁴⁴

- 1) Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menguasai bahan materi tertentu, serta melatih keterampilan.
- 2) Kesadaran peserta akan pentingnya pelatihan dalam kehidupannya.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan harus hidup, menyenangkan dan menarik.
- 4) Mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh, tidak seenaknya.
- 5) Ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi dalam pelatihan dapat mencapai kemajuan.
- 6) Unsur emosi yang rendah dapat mempengaruhi pelaksanaan pelatihan, sehingga pelatihan dirasa lebih berhasil.

d. Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Manfaat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (Diklat) seperti adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Terpeliharanya tujuan bersama dengan organisasi.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusi Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 31.

⁴⁵ Abdorrokman Gintings, *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora, 2011), 11–12.

- 2) Lebih dihargai dan dipercaya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan.

Manfaat terperinci lainnya dari program pelatihan menurut Rivai yaitu:⁴⁶

- 1) Manfaat bagi karyawan
 - a) Memotivasi karyawan menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mampu memecahkan masalah dengan bijak.
 - b) Prestasi, tanggung jawab, keterampilan dan bentuk pengembangan lainnya dapat diaplikasikan dalam menjalankan pekerjaan.
 - c) Membantu mengatasi stress maupun tekanan pada diri individu.
 - d) Meningkatkan kepuasan kerja.
 - e) Membantu karyawan dalam mencapai tujuan atau impian pribadi.
- 2) Manfaat bagi perusahaan/organisasi
 - a) Membantu dalam menjaga dan menciptakan image perusahaan dengan baik.
 - b) Meningkatkan profit perusahaan.
 - c) Mengembangkan perusahaan.
 - d) Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian di semua level perusahaan.
 - e) Meminimalisir pengeluaran biaya dalam bidang produksi, sumber daya insani maupun administrasi.
- 3) Manfaat hubungan sumber daya insani
 - a) Meningkatkan komunikasi yang baik antar tim atau individu.
 - b) Meningkatnya kualitas moral.
 - c) Keterampilan interpersonal meningkat.
 - d) Menciptakan iklim yang baik dalam belajar dan koordinasi.

⁴⁶ Yoyo Sudaryo and Agus Ariwibowo, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 26–27.

B. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dari pengertian guru diatas, bahwasannya guru adalah seorang yang profesional pengganti orang tua untuk membimbing serta mengajari ilmu-ilmu baru pada anak-anak, untuk membantu memahami serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.⁴⁷

Didalam literatur pendidikan islam seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'alim*, *murrabbiy* yang memiliki arti orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁴⁸ Seperti halnya dijelaskan pada surat Al-Alaq ayat 4 dan 5 guru merupakan seseorang yang mengajarkan kepada orang lain, ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah. Guru adalah seorang yang memiliki pengalaman serta kemampuan yang dapat memudahkan perannya menjadi guru. Pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁴⁹

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak.⁵⁰ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang

⁴⁷ Gunawan and Darmani, *Mengajar Dijaman Now* (Ponorogo: Wade group, 2018), 2–3.

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44.

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 9.

⁵⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 134.

bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dinul islam pada anak-anak maupun remaja.⁵¹

Berdasarkan pengertian guru dan TPQ, dapat disimpulkan bahwa guru TPQ adalah guru-guru yang mengajar dilembaga TPQ serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dan memberikan bekal dasar agama agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih dan sholihah, mampu membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tugas Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tugas pokok seorang guru yaitu mendidik dan mengajar. Mengajar mengacu pada pemberian pengetahuan *transfer of knowledge* dan melatih dalam keterampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya pembinaan kepribadian dan karakter anak dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak.

Secara umum tugas guru TPQ meliputi empat hal yaitu tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan sebagai berikut:⁵²

1. Tugas Profesi

Tugas profesi guru TPQ adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar.

a. Mengajar

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya

⁵¹ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Menejemen Pengelola Organisasi," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (June 2016).

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2005) 36-37.

kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar ini aspek yang dominan untuk dikembangkan adalah aspek kognitif (pengetahuan). Yakni bagaimana guru menjadikan siswanya faham huruf-huruf hijaiyah sehingga mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya dan pandai dalam ilmu agama.

b. Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat diterapkan atau ditiru siswa dalam sikap-sikap perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah aspek afektif (sikap dan nilai). Di sinilah tugas utama guru TPQ, tidak hanya mengajar dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi mentransfer nilai-nilai kepada siswanya (*transfer of value*), yang akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru TPQ itu sendiri sesungguhnya merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang baik.

c. Melatih

Melatih adalah kegiatan yang dilakukan guru TPQ dalam membimbing, memberi contoh dan petunjuk-petunjuk praktis yang berkaitan dengan gerakan, ucapan atau perbuatan lainnya dalam rangka mengembangkan aspek psikomotorik (ketrampilan) siswa. Aspek yang dikembangkan antara lain adalah ibadah (khususnya shalat), berwudhu, membaca al-Qur'an dengan tartil, menyalin al-Qur'an dan sebagainya.

d. Menilai/mengevaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.⁵³ Evaluasi dalam Pendidikan Islam tidak hanya ditekankan kepada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraan, penyelenggaraan/pendidiknya mampu berbagai faktor terkait lainnya.⁵⁴ Bagi guru TPQ kegiatan mengevaluasi ini harus dilakukan setiap hari, yakni mengevaluasi kemampuan membaca peserta didiknya untuk setiap halaman. Sedangkan untuk pindah jilid, yang wajib mengevaluasi adalah kepala sekolah.

2. Tugas Keagamaan

Guru mengemban tugas keagamaan, yaitu tugas sebagai dai yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Ia harus dapat mencurahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mengajak dan membawa peserta didiknya menjadi insan yang bertakwa kepada Allah. Terutama dalam menciptakan generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah.

3. Tugas Kemanusiaan

Tugas guru TPQ dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikannya dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati dan menjadi teladan siswa. Tentunya dengan kepribadian yang baik, dan mengamalkan ajaran islam. Menurut Syaikh Az-Zarnuji bahwa, para Ulama' dalam hal ini, yaitu "guru TPQ harus menjaga diri dari hal-hal yang dapat merendahkan martabatnya". Dari tugas kemanusiaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa selain seorang guru harus memiliki kompetensi

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁵⁴ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Putaka Firdaus, 2005), 88

professional, guru TPQ juga harus memiliki karakteristik kepribadian yang mantap agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Apabila seorang telah mendapat gelar “Guru TPQ” bukan berarti hanya berlaku di depan kelas, akan tetapi gelar itu juga dibawa di dalam masyarakat. TPQ harus siap, jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sosok guru agama dalam masyarakat diajarkan panutan dan pemimpin agama. Sehingga siap atau tidak siap, diminta atau tidak diminta harus tampil di depan.

4. Tugas Kemasyarakatan Apabila seorang telah mendapat gelar “Guru TPQ” bukan berarti hanya berlaku di depan kelas, akan tetapi gelar itu juga dibawa di dalam masyarakat. TPQ harus siap, jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sosok guru agama dalam masyarakat diajarkan panutan dan pemimpin agama. Sehingga siap atau tidak siap, diminta atau tidak diminta harus tampil di depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat dicermati di lapangan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵⁵ Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Kelebihan studi kasus yaitu mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain dan mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural.⁵⁶ Di sini peneliti akan meneliti secara langsung kepada kepala madrasah dan waka kesiswaan serta beberapa peserta diklat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan yang beralamat di Jl. Madura Joresan Mlarak Ponorogo. Peneliti mengambil objek di lokasi tersebut dikarenakan lembaga tersebut merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren dengan jumlah santri yang banyak. Meluluskan santri dengan jumlah yang banyak setiap tahunnya, lembaga tersebut membekali calon lulusannya untuk mampu terjun langsung

4. ⁵⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 91.

di masyarakat dengan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ. Program yang tidak semua madrasah melakukannya ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari lapangan oleh peneliti dan masih bersifat baru atau belum pernah diolah, misalnya adalah hasil wawancara ataupun pengisian kuesioner. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁵⁷

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategorikategori. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka. Intinya, aktivitas dan atribut manusia seperti gagasan, adat istiadat, dan kepercayaan, yang diselidiki dalam studi tentang manusia dan masyarakat serta budaya tidak dapat ditentukan dan diukur dengan cara yang pasti. Oleh karena itu, jenis data ini bersifat deskriptif. Hal ini tidak berarti bahwa data tersebut kurang berharga dibanding data kuantitatif.⁵⁸

Penulis membagi sumber data pada penelitian ini menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang diperoleh atau diambil secara langsung dari sumber data penelitian yang diambil melalui wawancara dan observasi. Dalam sumber primer diperoleh dari: a) Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan, b) Waka Kurikulum, c) Peserta Diklat TPQ

⁵⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁵⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) 29.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang berupa tulisan ilmiah, dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang memuat program diklat TPQ di MA Al-Islam.

Data yang didapat dari informan adalah informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru TPQ. Sedangkan data yang didapat dari observasi adalah data tentang pelaksanaan program, dan peserta yang mengikuti program. Data pendukung juga digunakan dalam penelitian ini yang berupa dokumen. Dari dokumen peneliti mendapatkan bukti-bukti pelaksanaan program.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁹

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu di antaranya:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru TPQ dan kualitas santri di Al-Islam

⁵⁹ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 64.

- b. Bagian Kurikulum. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru TPQ serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.
- c. Beberapa santri kelas VI Madrasah Aliyah Al-Islam sebagai peserta diklat TPQ. Dari informan ini akan digali data tentang tingkat kefahaman dan minat santri terhadap program tersebut.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MA Al-Islam Joresan. Observasi dilakukan untuk menggali data berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dan pelatihan guru TPQ di MA Al-Islam Joresan. Kegiatan yang akan diobservasi yaitu sejak proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut pasca program.

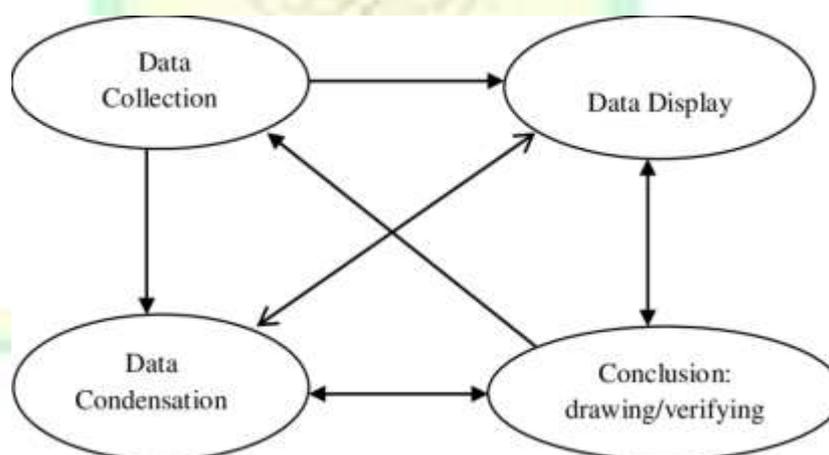
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru TPQ di MA Al-Islam Joresan. Dokumen yang diambil peneliti untuk dijadikan data adalah modul yang digunakan, data peserta yang mengikuti dan foto-foto yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data (*data collection*) kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶¹



Gambar 3.1

Analisis data model Miles, Huberman dan Saldana

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka,

⁶⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

⁶¹ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

data kaya rincian dan panjang.⁶² Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilah-milah (reduksi data) mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 1, mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 2 dan mana data yang sesuai dengan rumusan masalah 3. Dalam memilah-milih (reduksi data), peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁶³

a. *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing* (pengerucutan)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

⁶² Ibid, 15.

⁶³ Ibid, 16.

- c. *Abstracting* (peringkasan) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
 - d. *Data Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
3. *Data Display* (penyajian data)
- Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁶⁴ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.
4. *Conclusion* (kesimpulan)
- Dari peta konsep yang meaningful peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁵ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat

⁶⁴ Ibid 16

⁶⁵ Ibid 16

menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu meliputi:⁶⁶

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun bukti real dalam melaksanakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 68.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah ketiganya. Penggunaan triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, *handycam*, alat rekam suara, sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Tahapan Penelitian

Tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Menurut Moleong ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahapan ini.⁶⁷

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan tentang syarat lain yang diperlukan, seperti: (1) surat tugas, (2) surat izin instansi di atasnya, (3) identitas diri, (4) perlengkapan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 127–47.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini.

b. Penampilan

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti harus bersikap netral saat berada di tengah-tengah subjek penelitian. Peneliti juga diharapkan jangan sampai mengubah situasi pada latar penelitian.

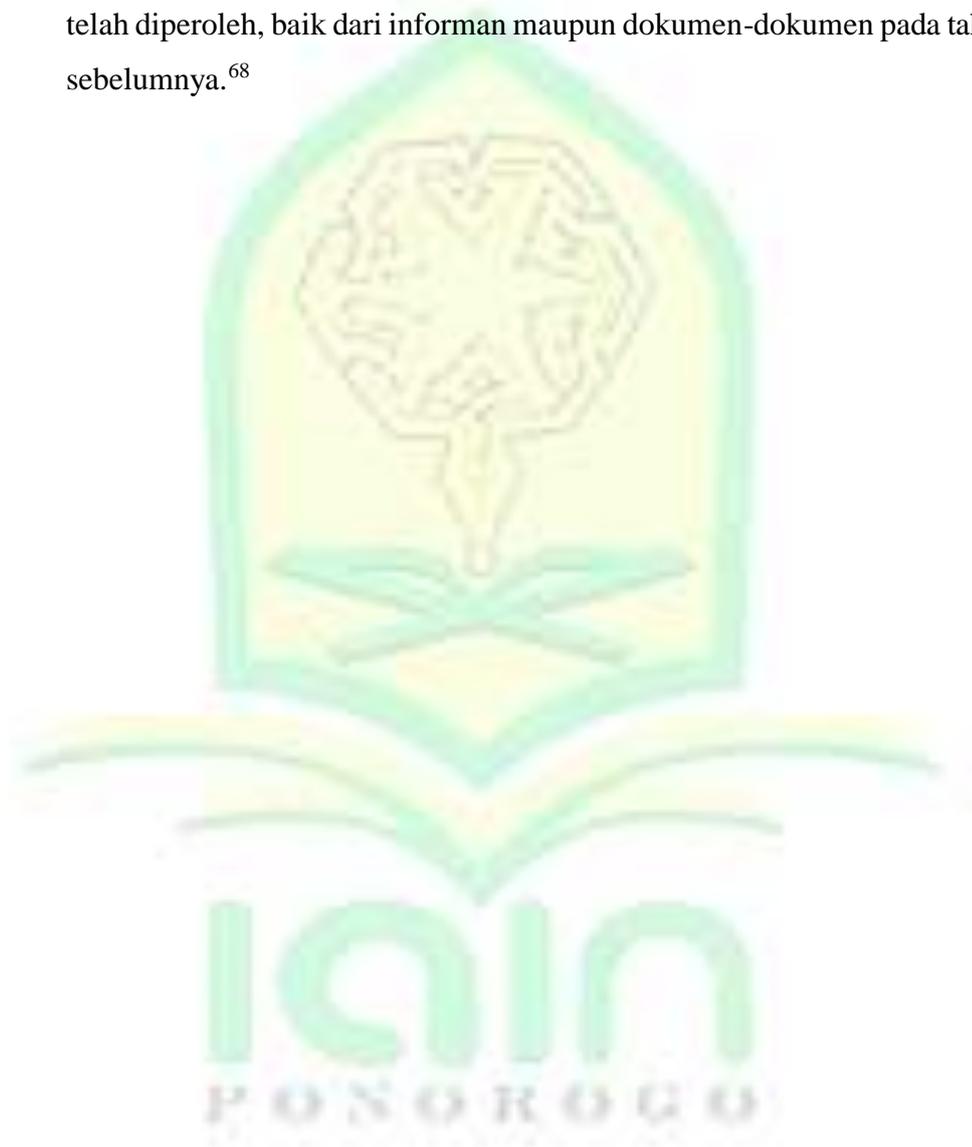
d. Jumlah waktu studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan

terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.⁶⁸



⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

BAB IV
PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN
MLARAK PONOROGO

A. Paparan Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Islam

Sejarah berdirinya MA Al-Islam berawal dari berdirinya Pondok Pesantren "Al-Islam" yang berlokasi di Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan umat Islam, kaderisasi umat Islam dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Yang mana pada pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat dari desa Gandu Mlarak Ponorogo. Kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membahas mengenai pendirian lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk menguatkan visi, misi, dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama pertemuan di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyah seperti: KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlari, Ibnu Hajar, H. Farhan

Abdul Qodir, AsmuI Abdul Qodir, Tumiran Ahmad Hizuddin Hasbulloh, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa. Berkat ridho Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren AlIslam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun dan setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam. Meskipun keberadaanya diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Semakin berkembangnya siswa/siswi dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) kecamatan Mlarak untuk ikut serta melestarikan kelangsungan lembaga pendidikan tersebut. Dan Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai daerah menepikan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan tidak hanya untuk warga Nahdliyah semata.

a. Para Tokoh Pendiri

No	NAMA	ALAMAT
1.	KH. Imam Syafa'at	Gandu Mlarak Ponorogo
2.	KH. Maghfur Hasbulloh	Joresan Mlarak Ponorogo
3.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo
4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo
5.	H. Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6.	Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo

No	NAMA	ALAMAT
7.	Bazi Haidar Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
8.	K. Markum	Wonojati Suren Mlarak
9.	Ahmad Hudlori Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
10.	K. Hirzuddin Hasbulloh	Joresan Mlarak Ponorogo
11.	Asmu'I Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
12.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
13.	K. Moh. Qomari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo
14.	K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo
15.	Mohammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak
16.	H. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak

b. Direktur

No.	NAMA	JABATAN	TAHUN
1.	KH. Maghfur Hasbulloh	Direktur	1966 – 1967
2.	Tumiran Ahmadi	Wakil Direktur	1966 – 1967
3.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Direktur	1967 – 1991
4.	Irhamni Dahlan, BA	PJ Direktur	1991 – 1992
5.	H. Zainal Arifin, Lc	Direktur	1992 – 2003
6.	Irhamni Dahlan, BA	Wakil Direktur	1992 – 2003
7.	Irhamni Dahlan, BA	Direktur	2003 – 2008
8.	Drs. Muhammad Ali Fikri, M.Pd.I	Direktur	2008 – 2013
9.	Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I	Direktur	2013 – sekarang
10.	Achmad Slamet, S.Pd.I	Wakil Direktur	2013 – sekarang

2. Letak Geografis MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Islam terletak 15 KM dari ibukota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok bahwa sangat cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang sebagian besar sebagai petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.

3. Visi dan Misi MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, olahraga dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
- 2) Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.

b. Misi Madrasah

Menjadikan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam yang Islami sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis. Dengan indikator :

- 1) Menciptakan generasi penerus bangsa yang Islam.
- 2) Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan.

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh,

bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil, sehat jasmani dan rohani, memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial, percaya diri sendiri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Atas dasar tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, maka tujuan pendidikan Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo adalah :

a. Tujuan Umum

Membantu pemerintah Republik Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berasaskan Pancasila, serta menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan dalam bidang-bidang keahlian tertentu, yang sesuai dengan jurusan yang ada.

b. Tujuan Institusional

Mewujudkan tamatan Muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat yang diridloi Allah SWT.

- 1) Mewujudkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat guna mengantarkan Santri menjadi Santri Muslim dengan kualifikasi intelek ulama dan ulama intelek.
- 2) Mewujudkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Tujuan Pengembangan

- 1) Mengembangkan kelembagaan yang ada, misalnya, pengembangan kelembagaan, organisasi, personalia, dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- 2) Mengembangkan sarana fisik, termasuk pengadaan lahan dan ruangan kegiatan dan administrasi.

- 3) Meningkatkan pengembangan anggaran pendapatan dengan meningkatkan usaha lain yang dianggap sah.⁶⁹

B. Paparan Data Khusus Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Latar belakang atau alasan dilaksanakannya suatu program, apa saja tujuannya, serta visi misi dari program tersebut menjadi bagian dari tahap perencanaan. Program yang diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai harapan tentunya akan membutuhkan perencanaan yang matang. Semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program akan menjadi bagian dari tahap perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, diharapkan mampu meminimalisir kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan program.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam Joresan. Program yang rutin dilaksanakan ini tentu tidak lepas dari banyak tahapan. Tahapan yang paling awal dan mendasar adalah tahap perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Al-Islam, yaitu bapak Imron Ahmadi, beliau menyampaikan terkait tujuan dari dilaksanakannya program ini sebagai berikut:

“Program ini dilaksanakan dengan maksud agar peserta didik kami mampu meningkatkan kualitas dalam pengajaran Al-Qur’an. Selain meningkatkan literasi dan bacaan Al-Qur’an, mereka juga dibekali untuk bisa menjadi pengajar atau guru di TPQ. Sehingga selain bermanfaat untuk diri mereka sendiri, juga bermanfaat untuk orang lain”.⁷⁰

Dari jawaban beliau tersebut, tujuan dari diadakannya program ini adalah dengan maksud yang baik, yaitu membekali siswanya dengan *softskill* yang tidak hanya berguna untuk diri pribadi para siswa, tetapi juga bermanfaat

⁶⁹ Dokumentasi. MA Al-Islam Joresan , 15 Februari 2024

⁷⁰ Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 28 Januari 2024.

untuk orang lain. Selain memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan mempelajari kaidah yang benar, para siswa juga diajarkan metode pengajaran Al-Qur'an yang nantinya bisa mereka amalkan.

Program diklat TPQ ini berada dibawah kendali waka kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Huda selaku waka Kurikulum tentang visi dan misi program ini sebagaimana berikut:

“Visi dan Misi dari program ini *include* dengan visi misi dari madrasah sendiri. Jadi secara garis besarnya adalah mencetak alumni-alumni yang kompeten dalam bidang pengajaran Al-Qur'an yang berlandaskan teori keilmuan. Dengan demikian, output atau alumni dari Al-Islam ini memiliki kualitas dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas”.⁷¹

Paparan beliau tersebut juga sebagai penguat dari jawaban bapak Kepala sekolah terkait tujuan dan maksud diselenggaranya program diklat TPQ ini. Sehingga tujuan melaksanakan program itu tidak hanya serta merta saja, tetapi berdasarkan analisis dan penyesuaian dengan tantangan yang ada, yaitu salah satunya mencetak generasi yang tidak hanya mampu mengamalkan pengetahuan umumnya saja, tetapi juga cinta terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Madrasah Aliyah Al-Islam memiliki tiga jurusan, yaitu IPA, IPS dan Keagamaan. Sasaran dari program ini adalah siswa kelas 3 Madrasah Aliyah dan kelas 3 SMK dengan jumlah peserta di tahun ini adalah 400 siswa. Program diklat ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 dari seluruh jurusan yang ada. Program yang sudah berjalan sejak 2003 ini memang selalu membidik kelas 3 sebagai pesertanya, karena kelas 3 adalah kelas yang paling dekat untuk menjadi alumni dan segera terjun ke masyarakat.⁷² Penentuan peserta ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

“Peserta dari diklat TPQ ini difokuskan untuk siswa kelas 3. Karena di pondok pesantren Al-Islam ini jenjang lanjutannya tidak hanya Madrasah Aliyah, tetapi juga ada SMK, maka peserta diklat ini adalah siswa kelas 3 MA dan SMK. Adapun pemilihan peserta ini khusus

⁷¹ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 10 Februari 2024.

⁷² Observasi, MA Al-Islam Joresan, 2 Januari 2024.

untuk kelas 3 saja, karena mereka adalah siswa di tahun terakhir belajar di sini. Jadi sebelum mereka lulus, dibekali *softskill* yang dalam hal ini adalah pengajaran Al-Quran. Mereka adalah calon alumni yang kesempatan terjun ke masyarakatnya paling dekat dibandingkan jenjang kelas bawahnya”.⁷³

Setelah tujuan dari program ini jelas, maka selanjutnya adalah penentuan sasaran program. Sasaran program ini adalah siswa kelas 3 atau jenjang kelas paling atas yang nantinya akan segera menjadi alumni. Tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri, hasil yang dipeorleh selama diklat juga dapat disebarakan kepada orang lain. Sehingga hasil program ini bisa segera diamankan saat mereka sudah lulus nanti.



Gambar 4.1
Dokumentasi kegiatan perencanaan⁷⁴

Dalam pelaksanaanya, MA AL-Islam menggandeng Mabin (Majelis Pembina) TPQ An-nahdliyah. Diklat TPQ ini menggunakan metode An-nahdliyah, mulai dari pemateri, materi, buku hingga metode yang digunakan semua sudah masuk ke dalam satu paket yang dibawakan oleh tim Mabin

⁷³ Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 28 Januari 2024.

⁷⁴ Dokumentasi. MA Al-Islam, 3 Januari 2024.

(Majelis Pembina) TPQ An-nahdliyah. Sehingga pemateri adalah ahli dibidangnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka Kurikulum berikut:

“Pemateri dalam diklat ini bukan dari kalangan ustadz-ustadzah di madrasah sini, tetapi pemateri eksternal dari tim Mabin (Majelis Pembina) TPQ yang tentunya sudah vak di bidangnya. Mulai dari tutor, materi, buku dan metodenya sudah ditentukan dari pihak Mabin jadi tinggal dikoordinasikan dengan kami. Kemudian kami akan mempersiapkan sisanya, diantaranya adalah penataan peserta dan tempat yang akan digunakan nanti serta fasilitas yang sekiranya dibutuhkan. Termasuk juga dengan waktu pelaksanaannya. Karena di semester 2 agenda kelas 3 sangat padat, maka kami menentukan dilaksanakan di semester 1. Dan itu juga kami koordinasikan dengan tim Mabin.”

Dari pernyataan beliau tersebut, maka dalam perencanaan diklat ini juga diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan tim Mabin. Jika penentuan tutor, materi dan metode sudah dipersiapkan oleh tim mabin, maka pihak madrasah tinggal merampungkan perencanaan lainnya seperti fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk memperlancar diklat. Seperti halnya ruangan tempat diklat beserta pesertanya, sarana dan prasarana penunjang. Meskipun program ini rutin di setiap tahunnya, perencanaan yang matang tetaplah harus dilaksanakan.

Program yang sudah setiap tahunnya dijalankan dan bekerjasama dengan pihak yang kompeten dibidangnya, menjadikan tahap perencanaan program ini tidak terlalu sulit. Setidaknya dibutuhkan waktu sekitar satu sampai satu bulan setengah untuk mempersiapkannya. Mulai dari penyusunan peserta, mensosialisasikan program, sampai dengan pelaksanaan program diklat tersebut.

Pada diklat ini dipersiapkan dua tempat atau ruang untuk diklat, yaitu ruang yang luas mengingat jumlah peserta diklat juga terbilang banyak. Adapun pemateri telah disusun oleh tim Mabin beserta dengan penjadwalan tutornya. Sehingga tim pelaksana akan menyesuaikan dengan apa yang sudah

disusun oleh tim pemateri. Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan program ini membutuhkan waktu kurang lebih satu setengah bulan.⁷⁵

Program diklat TPQ ini merupakan program wajib yang harus diikuti seluruh siswa kelas 3. Syarat pengambilan ijazah kelulusan dari madrasah nanti adalah wajib mengikuti program-program wajib yang telah ditentukan madrasah, salah satunya adalah program diklat TPQ ini. Sebagaimana yang disampaikan bapak kepala Madrasah berikut:

“Program diklat TPQ ini salah satu program yang diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa kelas 3 sebagai syarat pengambilan ijazah kelulusan dari madrasah. Jadi dalam diri siswa juga akan dibekali *softskill-softskill* semacam ini agar mereka tidak hanya sekedar lulus saja”.⁷⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban bapak waka kurikulum sebagai berikut:

“Meluluskan siswa dengan nilai akademik yang bagus itu mungkin sudah biasa karena semua sekolah juga demikian. Namun mencetak lulusan yang memiliki nilai plus itu adalah harapan kami. Jadi antara pengetahuan umum, pengetahuan agama dan *softskill* itu kita usahakan sejalan. Oleh karena itu kami mewajibkan para siswa untuk mengikuti program-program yang ada di madrasah. Selain sebagai syarat kelulusan, program-program tersebut sangat bermanfaat bagi mereka, salah satunya ya program diklat TPQ ini.”⁷⁷

C. Analisis Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Suharsimi Arikunto mendefinisikan program menjadi dua unsur, yaitu rencana; dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama.⁷⁸ Oleh karena itu, suatu program tidak bisa terlepas dari sebuah rencana atau perencanaan. Tahap perencanaan adalah urutan pertama dalam fungsi manajemen yang dipaparkan oleh George Robert Terry. Beliau mengistilahkan fungsi manajemen dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating*, dan

⁷⁵ Observasi. MA Al-Islam Joresan, 2 Januari 2024

⁷⁶ Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 28 Januari 2024

⁷⁷ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 10 Februari 2024

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 21

Controlling.⁷⁹ Tahap perencanaan adalah langkah paling awal dan mendasar dari sebuah program atau kegiatan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁸⁰ Sebagai perwujudan misi MA Al-Islam untuk menciptakan generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dan dinamis, maka dilaksanakanlah program-program yang salah satunya adalah diklat TPQ.

Dalam mengiringi program agar terlaksana sesuai yang diharapkan, maka diterapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap paling awal adalah perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan sasaran yang hendak dicapai, dan memikirkan segala cara untuk penentuan penggunaan sarana dalam rangka pencapaian sarana tersebut. Dalam hal menyusun suatu perencanaan, haruslah ditentukan terlebih dahulu hal-hal yang penting mengenai apa yang harus dilakukan, lalu bagaimana cara melakukannya lalu siapa yang akan melakukan kegiatan dalam suatu organisasi.⁸¹

Program diklat TPQ yang sudah berjalan dari tahun 2003 ini juga mengikuti tahapan perencanaan. Perencanaan disini bukanlah perencanaan yang sangat awal sebagaimana program baru dimulai. Namun perencanaan yang dimaksud adalah untuk pelaksanaan pada tahun ini. Program yang digawangi oleh waka kurikulum ini turut melibatkan sejumlah guru sebagai tim panitia, sebagai inisiasi awal tahap perencanaan.

⁷⁹ George R. Terry, *Principle of Management*. (Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972), 11

⁸⁰ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), 349

⁸¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 11.

Tujuan dari program diklat TPQ ini sejalan sebagaimana visi misi madrasah yaitu mencetak generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, dan terampil. Sehingga akan tercetak *output* yang berkualitas dan berwawasan luas. Oleh karena itu, dilaksanakanlah program diklat TPQ yang telah berjalan bertahun-tahun sebagai upaya meningkatkan *output* atau alumni yang berkualitas. Mengingat MA Al-Islam berada dalam naungan pondok pesantren, maka para siswa pun dibekali ilmu Al-Qur'an dan pengajarannya.

Dalam perencanaan program, juga dilakukan dengan mempertimbangkan asas efisiensi. Efisiensi disini yang dimaksudkan adalah ketepatan cara dalam menjalankan program agar dapat terlaksana dengan baik, lancar dan efektif. Tentunya sudah dirancang dan direncanakan jauh hari sebelum program dilaksanakan. Tahap perencanaan ini juga untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan atau hambatan-hambatan yang akan terjadi. Meskipun semua tidak luput dari kekurangan dan kesulitan.

Berikut asas efisiensi tahap perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ ini:

- a. Memilih waktu yang tepat yaitu di akhir semester satu. Mengingat di semester dua agenda kelas 3 sangat padat baik dalam ujian atau kegiatan lain. Sehingga sebelum fokus siswa terbagi-bagi program ini lebih dulu dilaksanakan sebelum ujian.
- b. Sasaran atau peserta diklat yang dipilih adalah kelas 3 sebagai jenjang kelas tertinggi dan yang akan segera terjun ke masyarakat. Sehingga apa yang para siswa dapatkan selama diklat akan bisa segera mereka terapkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain, baik menjadi guru TPQ nantinya ataupun tidak.
- c. Bekerjasama dengan ahli dibidangnya sebagai tutor diklat. Meskipun sebenarnya guru-guru yang dimiliki MA Al-Islam sendiri berkompeten untuk menjadi tutor, namun tugasnya untuk mengajar di kelas dan mendampingi kegiatan siswa dalam keorganisasian cukup menyita waktu. Oleh karena itu bekerja sama dengan ahli dibidangnya akan lebih efisien

- d. Tidak memerlukan durasi lama untuk pelaksanaan program. Diklat TPQ ini adalah diklat paling dasar yang diberikan. Mengingat pesertanya adalah siswa kelas 3 aliyah dan belum memiliki pengalaman untuk menjadi guru TPQ. Sehingga, meskipun di akhir program para peserta akan mendapatkan syahadah atau sertifikat, tetapi *upgrade* diri untuk mengikuti diklat atau program lanjutan dimana saja tetap perlu dilakukan. Peserta tidak boleh puas hanya mengikuti program diklat yang diadakan madrasah saja. Oleh karena itu, durasi tiga hari untuk melaksanakan diklat ini dirasa sudah cukup. Terlebih, materi dan durasi tentu sudah dipertimbangkan tim tutor yang lebih ahli.

MA Al-Islam yang merupakan madrasah berbasis pondok pesantren, tentunya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya dibekali pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan agama. Termasuk ilmu Al-Qur'an, yang setidaknya-tidaknya lancar dalam baca tulis Al-Qur'an. Sehingga potensi yang ada pada setiap peserta didik ini perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Jika mungkin di madrasah lain yang di kembangkan hanya baca tulis Al-Qur'an untuk individu setiap siswa, MA Al-Islam membekali siswanya dengan ilmu pengajaran Al-Quran yang pada program ini adalah sebagai guru TPQ.

Program diklat TPQ tidak bisa berjalan hanya dengan satu komponen saja. Banyak komponen yang terlibat untuk melancarkan program ini, dan memerlukan kerjasama yang baik. Komponen tersebut antara lain adalah : *stake holder* madrasah, tim tutor serta para peserta diklat. Pada pelaksanaannya, MA Al-Islam menggandeng ahli di dalam bidang pengajaran Al-Qur'an ini yaitu Majelis Pembina (Mabin) TPQ, yang selanjutnya akan menjadi tutor dalam program ini. Integrasi, koordinasi dan komunikasi yang baik antara tim tutor dengan madrasah (tim pelaksana) merupakan salah satu kunci kesuksesan program. Adanya miss-komunikasi tentunya akan menghambat kelancaran program bahkan bisa saja menjadikan fatal. Sehingga sosialisasi terkait program ini juga dilakukan sejak awal kepada para calon peserta diklat. Oleh karenanya, integrasi dan kepaduan ini sangat perlu dijaga.

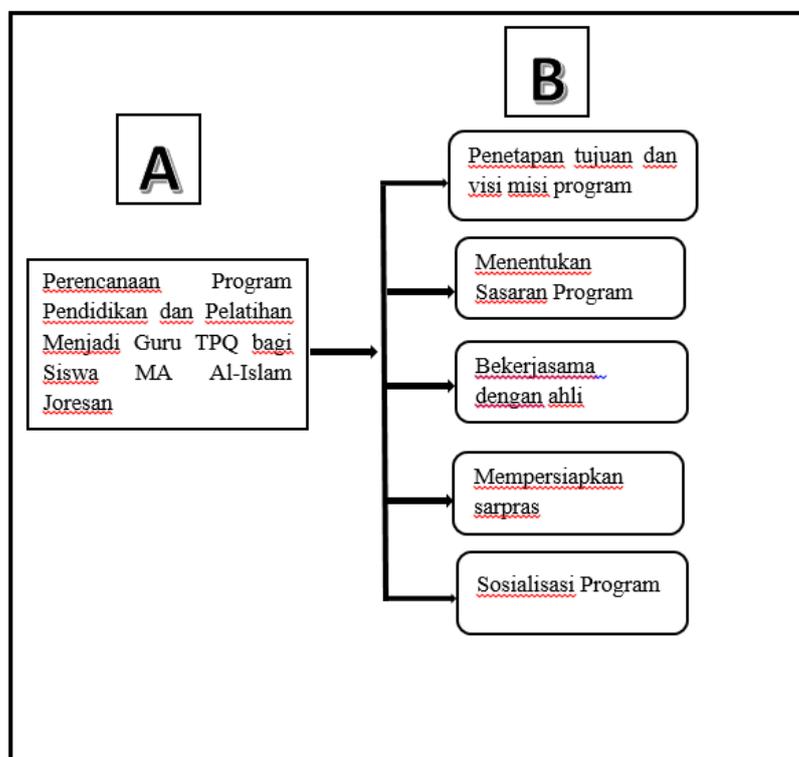
Program diklat TPQ berorientasi pada masa depan, karena tidak hanya bermanfaat bagi para siswa pada masa sekarang saja, tetapi juga menjadi bekal mereka kedepannya. Terlebih jumlah TPQ yang terus bertambah tentu juga membutuhkan pengajar yang siap terjun mengajar. Program diklat TPQ yang telah berjalan bertahun-tahun ini juga dikemas secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Sehingga kemasan tahun lalu, tahun ini, dan tahun depan tidak bisa diharuskan sama. Baik dari segi waktu pelaksanaan, durasi, materi, metode, maupun tutornya bisa mengikuti perubahan-perubahan. Hanya saja tujuan, visi misi, sasaran dan unsur vital lainnya tetap dipertahankan.

Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang. Perencanaan dan rencana sangat penting dilakukan, hal ini karena:⁸²

- a. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan
- c. Rencana adalah dasar pengendalian, karena tanpa rencana pengendalian tidak dapat dilakukan
- d. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

⁸² Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 91.

D. Sinkronisasi Perencanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo



Gambar 4.2
Bagan sinkronisasi perencanaan program diklat TPQ

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwasannya tahap perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ terdiri dari lima tahapan, yaitu penetapan tujuan dan visi misi program, menentukan sasaran program, bekerjasama dengan ahli, mempersiapkan sarpras dan terakhir adalah sosialisasi program.

Upaya MA Al-Islam untuk mencetak generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, dan terampil, sehingga akan muncul *output* yang berkualitas dan berwawasan luas, dimulai dengan perencanaan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ dengan baik dan matang.

Program diklat TPQ di MA Al-Islam dilaksanakan sesuai dengan proses dan pertimbangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan visi misi lembaga di masa depan. Pentingnya

pendidikan Al-Qur'an menjadi titik fokus pengadaan program. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam tentu menjadi bagian penting dalam hidup umat manusia. Jika tidak dilandasi ilmu, rasa cinta pada Al-Qur'an tidaklah sempurna. Membacanya tanpa tajwid yang benar, menulisnya tanpa kaidah yang benar, dan mengamalkannya tanpa ilmu yang benar justru akan membuat kita semakin jauh dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, program diklat TPQ ini penting untuk dilaksanakan dan diikuti. Selain berguna untuk diri peserta pribadi, juga bermanfaat untuk orang lain karena peserta bisa turut mengamalkan dan mengajarkan.

Pengelolaan program diklat TPQ menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Program yang sudah berjalan bertahun-tahun ini masih bisa terus dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya apabila manajemen yang diterapkan bagus dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Tidak melulu mengikuti tradisi atau alur pada tahun-tahun sebelumnya. Adanya inovasi juga diperlukan, dengan tanpa merubah benang merah atau tujuan awal dilaksanakannya program tersebut.

Perencanaan yang matang akan menjadikan program berjalan maksimal. Perencanaan yang matang tidak serta merta berjalan mulus dan lancar. Dengan menganalisis kebutuhan, meminimalisir kesalahan, dan memaksimalkan potensi yang ada. Program diklat TPQ ini diharapkan dapat terus terlaksana dan tersampaikan kebermanfaatannya.



BAB V
PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
MENJADI GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN
MLARAK PONOROGO

A. Paparan Data Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pelaksanaan diklat TPQ tahun ini diselenggarakan dalam 3 hari, dengan pemberian syahadah atau sertifikat kepada peserta diklat di hari terakhir. Syahadah ini menjadi tanda atau bukti fisik bahwa peserta diklat telah mengikuti serangkaian kegiatan diklat TPQ dan dengan syahadah tersebut dapat digunakan apabila akan mengabdikan diri menjadi guru TPQ.



Gambar 5.1
Dokumentasi materi diklat TPQ⁸³

⁸³ Dokumentasi. MA Al-Islam, 6 Januari 2024.

Program diklat TPQ ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh kelas 3, karena sebagai salah satu syarat untuk pengambilan ijazah dari madrasah, sehingga para siswa akan berfikir dua kali jika tidak hadir. Namun apabila benar-benar dalam situasi yang terpaksa berhalangan hadir, maka pihak madrasah memberikan kelonggaran untuk mengikuti satu atau dua hari saja. Tentu hal tersebut telah dikoordinasikan dengan tim tutor sehingga apabila perlu tes atau bimbingan khusus untuk mengejar ketertinggalan jika memang dirasa perlu untuk dilakukan.⁸⁴

Pada pelaksanaannya, rancangan materi dan durasi waktu penyampaian telah dirumuskan dan disusun oleh tim Mabin. Materi dan kurikulum yang diberikan tentulah masih tingkat dasar bagi para siswa peserta diklat. Sehingga otomatis tim tutor tidak kekurangan waktu dalam penyampaian materi. Sebagaimana yang disampaikan bapak Huda berikut ini.

“Terkait materi, metode dan sebagainya, madrasah ikut sebagaimana yang sudah diatur oleh tim Mabin. Karena lebih tau bagaimana kebutuhan siswa dan materi yang sesuai untuk siswa kita. Materinya pun tentu masih tingkat dasar atau awal, mengingat siswa kita masih minim pengalaman terkait diklat TPQ ini. Sehingga materi dan durasi sudah dirancang oleh tim mabin dan kami tinggal mengikuti dan membantu di lapangan.”⁸⁵

Sebuah program tentunya mengharap kebermanfaatan dan hasil. Sebuah program juga membutuhkan tindak lanjut. Selain untuk mengetahui tingkat keberhasilan, juga untuk mengetahui apakah peserta diklat benar-benar menerapkan hasil yang didapat. Tindak lanjut dari pelaksanaan program ini adalah pengaplikasian hasil diklat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi diri mereka pribadi, diharapkan tahsin, tajwid, dan metode yang telah dipelajari selama diklat dapat para peserta terapkan dan diistiqomahkan. Sedangkan terkait pengajaran Al-Qur'an, diharapkan mampu untuk mengaplikasikan di lingkungan masing-masing, dan dilaporkan kepada waka kurikulum atau tim pelaksana sebagai salah satu bentuk tindak lanjut dari diklat. Setiap peserta

⁸⁴ Observasi. MA Al-Islam Joresan, 3 Januari 2024

⁸⁵ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 10 Februari 2024

tidak diharuskan untuk segera dan harus menjadi guru TPQ, mengingat masih banyak sekali rangkaian kegiatan dan ujian yang harus ditempuh siswa kelas 3. Program ini dimaksudkan secara khusus untuk pribadi setiap siswa agar bisa lebih baik lagi dan mau terus belajar dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun, ketika mereka ingin mengamalkan dan mengaplikasikan metode pengajaran yang telah didapatkan saat diklat, maka kesempatan itu terbuka lebar, mengingat mereka juga sudah mendapatkan syahadah atau sertifikat.⁸⁶

Selama pelaksanaan, tidak hanya tim tutor dan tim pelaksana saja yang memiliki antusias dan berharap program ini berjalan maksimal. Tentu dari sisi peserta diklat sendiri begitu penting kehadiran dan antusiasnya. Program diklat TPQ ini tentu tidak berjalan apabila peserta tidak berkenan hadir dan mengikuti alur diklat ini dari awal sampai dengan akhir. Oleh karena itu, sudah sejak jauh hari program ini telah disosialisasikan.

Peserta diklat berasal dari jurusan-jurusan yang berbeda, yaitu IPA, IPS dan Keagamaan. Seluruhnya diwajibkan untuk mengikuti program ini. Tidak ada perbedaan antara semua peserta, meskipun berbeda jurusan. Karena tujuan program ini adalah menyiapkan alumni yang tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan umum dan agama saja, tetapi juga dibekali *softskill* salah satunya pengajaran Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan peserta diklat yaitu Nadilla Dyah dari jurusan Keagamaan, program diklat ini menarik untuk diikuti dan sangat bermanfaat sebagaimana berikut:

“Program diklat TPQ ini menurut saya sangat menarik, sehingga saya antusias untuk mengikutinya. Dengan program ini, kita belajar lagi terkait tajwid dan cara membaca Al-Qur'an. Selain itu kita juga dibekali cara pengajaran Al-Qur'an atau bisa disebut menjadi guru TPQ.”⁸⁷

Peserta dari jurusan IPS yaitu Anjani Sayyidatul juga mengungkapkan antusiasnya dalam mengikuti program ini sebagaimana berikut:

⁸⁶ Observasi. MA Al-Islam Joresan, 3 Januari 2024

⁸⁷ Nadilla Dyah, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 15 Februari 2024

“Program diklat TPQ ini setiap tahunnya selalu diadakan dan pesertanya adalah kelas 3 Aliyah, jadi saat saya sudah kelas 3 Aliyah ini saya sangat menunggu sekali. Selain kita bisa memperbaiki bacaan Al-Qur’an, belajar lagi tentang tajwid, juga diajarkan cara atau metode mengajar Al-Quran. Jadi misalkan kita ingin menjadi guru TPQ nantinya, program ini sangat bermanfaat lagi sebagai bekal.”⁸⁸

Siswa dari jurusan IPA yaitu Fiki Luthfatunnisa juga menyampaikan responnya terkait program diklat TPQ sebagaimana berikut:

“Saya dari jurusan IPA juga tertarik pada program diklat TPQ ini, dan saya juga mengikutinya sampai dengan selesai. Meskipun saya belum ada niat dan rencana menjadi guru TPQ, tetapi diklat ini sangat bermanfaat. Kita bisa belajar semakin dalam lagi tentang bacaan Al-Qur’an, dan juga dibekali ilmu pengajaran Al-Qur’an yang mungkin nanti bisa saya amalkan atau mungkin berminat menjadi guru TPQ.”⁸⁹

Berdasarkan penuturan-penuturan tersebut, menunjukkan bahwa tujuan dari program ini telah ditangkap baik oleh para peserta. Selain itu juga disambut dan direspon dengan baik. Sehingga program ini dapat dikatakan tepat sasaran dan tepat tujuannya.

Berawal dari antusias peserta yang sangat besar ini, program ini sangatlah dirindukan dan dinantikan. Namun, mengingat agenda kegiatan kelas 6 sangatlah padat, maka program ini dilaksanakan sebagaimana yang telah dirancang tim pelaksana yaitu di akhir semester 1. Hal ini dikarenakan di semester 2 para peserta didik telah disibukkan dengan runtutan ujian baik ujian internal madrasah maupun nasional.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan mayoritas peserta yang antusias dalam mengikuti program ini. Dengan waktu yang terbatas, para peserta didik memanfaatkan sebaik mungkin momen tersebut. Tidak sungkan untuk bertanya kepada tutor, mencoba atau mengaplikasikan pembetulan bacaannya dan memperhatikan betul metode pengajaran Al-Qur’an yang disampaikan. Tidak hanya sebagai pendengar, para peserta didik

⁸⁸ Anjani Sayyidatul, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 17 Februari 2024

⁸⁹ Fiki Luthfatunnisa, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 18 Februari 2024

juga dapat membaca dan mempelajari modul atau buku yang telah disediakan dan dibagikan. Selain itu, materi yang diselingi *ice breaking* juga menjadikan para peserta didik tidak merasa monoton dalam mengikuti diklat.⁹⁰



Gambar 5.2
Dokumentasi pelaksanaan diklat TPQ⁹¹

Rangkaian kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa agar peserta diklat TPQ merasa antusias dan bersemangat, namun peneliti mendapati beberapa peserta atau minoritas dari peserta terlihat kurang antusias. Peserta tersebut merupakan siswa laki-laki. Peserta yang kurang antusias tetap mengikuti rangkaian diklat sampai selesai, hanya saja terlihat menjadi peserta yang pasif dan hanya mendengarkan saja. Hal ini merupakan implikasi dari diwajibkannya setiap siswa untuk mengikuti program diklat TPQ ini. Namun, dengan diwajibkannya untuk mengikuti diklat ini juga berdampak positif bagi para siswa, karena mereka akan tahu sejauh mana kelancaran dan pengetahuan mereka terhadap bacaan Al-Qur'an. Terlebih para siswa adalah calon alumni Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Tentunya hal tersebut akan paling disorot saat mereka terjun dimasyarakat nanti.⁹²

⁹⁰ Observasi. MA Al-Islam Joresan , 3 Januari 2024

⁹¹ Dokumentasi. MA Al-Islam Joresan, 3 Januari 2024

⁹² Observasi. MA Al-Islam Joresan , 6 Januari 2024

B. Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pengembangan *softskill* siswa di MA Al-Islam salah satunya adalah melalui program diklat menjadi guru TPQ. Program yang setiap tahunnya dilaksanakan ini dirancang untuk para siswa, sehingga materi dan diklat yang diberikan adalah tingkat dasar. Sehingga tidak berarti setelah diklat ini selesai, para siswa telah dinyatakan menjadi guru TPQ yang profesional karena masih banyak sekali hal-hal yang perlu dipelajari serta mencari pengalaman yang seluas-luasnya.

Pelatihan atau diklat TPQ di MA Al-Islam ini masuk ke dalam jenis pelatihan keahlian, yaitu diperuntukkan bagi yang belum memiliki jabatan atau pengalaman dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana menurut Wispandono, jenis pelatihan berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) pelatihan keahlian dan 2) pelatihan dalam jabatan. Pelatihan keahlian adalah pelatihan yang didalamnya memberikan pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pelatihan dalam jabatan adalah pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja yang bekerja di perusahaan atau sudah memiliki jabatan.⁹³ Sehingga Pada prinsipnya, asas pelatihan yang sesuai yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk melaksanakan praktik atas tingkah laku yang telah dirancang dalam tujuan kegiatan.

Program diklat TPQ sedari awal memiliki tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan kualitas dalam pengajaran Al-Qur'an. Selain meningkatkan literasi dan bacaan Al-Qur'an, mereka juga dibekali keterampilan untuk bisa menjadi pengajar atau guru di TPQ. Selain itu, terdapat alasan pentingnya suatu pelatihan sebagai bentuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan:⁹⁴

⁹³ Wispandono, *Buku Ajar Menguk Kemampuan Pekerja Migran*, 61.

⁹⁴ Efendi, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," 5-7.

- a. Perkembangan kebudayaan dan masyarakat yang begitu cepat, sehingga menuntut individu untuk dapat mengikuti perubahan tersebut.
- b. Informasi yang cepat meluas dan menyebar. Individu dituntut untuk memburu informasi, agar tidak ketinggalan.
- c. Kemajuan IPTEK yang menghendaki individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Sosialisasi program diklat TPQ ini telah dilaksanakan dari jauh hari. Selain diinformasikan terkait tujuan, materi dan waktu pelaksanaan, peserta juga sudah mengetahui bahwa program yang dilaksanakan di setiap tahunnya ini adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas 3. Program ini adalah salah satu program wajib sebagai salah satu syarat kelulusan dari madrasah. Sehingga peserta akan mengikuti program ini dari awal sampai dengan akhir sesuai dengan peraturan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta diklat, terlihat respon yang baik dan positif terhadap pelaksanaan program diklat TPQ ini. Selain antusias, para peserta juga merasakan manfaat dari program ini terkhusus bagi diri mereka sendiri. Tidak hanya sebagai bahan evaluasi terhadap bacaan dan pengetahuannya terhadap Al-Qur'an, keterampilan pengajaran Al-Qur'an khususnya di TPQ juga peserta peroleh selama mengikuti diklat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan harus hidup, menyenangkan dan menarik. Melaksanakan diklat secara monoton tentu akan menjadikan para peserta diklat bosan sehingga tujuan atau materi diklat tidak dapat tersampaikan maksimal. Oleh karenanya menyusun pelaksanaan diklat dengan cermat tentu diperlukan. Materi yang diselingi dengan kegiatan menarik, misalnya *ice breaking* ataupun tanya jawab interaktif akan lebih menarik minat peserta. Sehingga peserta tidak hanya pasif mendengarkan saja. Hal tersebut juga diterapkan dalam program diklat TPQ ini.

Peserta diklat yang tekun, tertib dan disiplin mengikuti diklat sampai dengan selesai, tentu akan memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, peserta

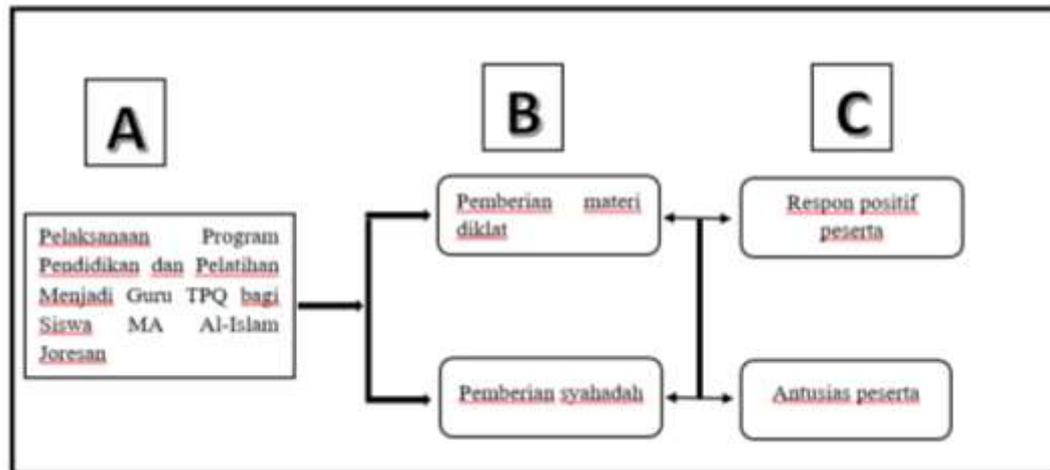
yang aktif pasti akan berbeda dengan peserta yang pasif. Program diklat TPQ ini adalah momentum yang baik bagi peserta yang ingin mengeksplor diri mereka menjadi lebih baik. Diberi bekal materi dan pengalaman yang belum pernah didapat sebelumnya, serta kesempatan bertanya hal-hal baru seluas-luasnya kepada tutor yang memang sudah ahli dibidangnya.

Peserta diklat yang antusias dan aktif akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan. Peserta yang cenderung pasif dan hanya mengikuti diklat sebagai simbol formalitas tidak bisa menangkap materi secara maksimal. Fokus dalam mengikuti diklat akan menciptakan kenyamanan sampai tidak terasa telah melalui rangkaian diklat. Bahkan rasa ingin mengikuti diklat lagi akan muncul. Namun, peserta yang hanya sekedar hadir saja akan merasakan bahwa pelaksanaan diklat ini sangatlah lama.

Antusias dan respon para peserta yang berasal dari berbagai jurusan yang ada di MA Al-Islam menambah kelancaran dalam pelaksanaan program. Meskipun program ini wajib, mayoritas peserta hadir secara sukarela karena mereka tahu program ini bukan hanya sekedar program biasa. Mereka bisa mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang mungkin tidak bisa didapatkan di tempat lain. Tidak hanya bermanfaat bagi diri peserta pribadi, tetapi para peserta juga bisa mengamalkan dan menerapkannya.

Program diklat TPQ ini tidak berhenti cukup sampai dengan pelaksanaannya selesai. Tindak lanjut setelah program selesai adalah para peserta mampu menerapkan dan mengamalkan apa yang telah didapatkannya selama diklat berlangsung. Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an yang mungkin masih sering salah, mempelajari kembali ilmu tajwid, metode-metode dalam belajar Al-Qu'an dan lain sebagainya. Hasil dari diklat tidak hanya untuk dirinya sendiri, ilmu pengajaran Al-Qur'an yang telah di dapatkan juga bisa diamalkan terhadap orang lain.

C. Sinkronisasi Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo



Gambar 5.3
Bagan sinkronisasi Pelaksanaan program diklat TPQ

Pada gambar di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan. Bagian A adalah tahapan program diklat TPQ berupa pelaksanaan program. Ini adalah titik awal bagian dari bagan. Bagian B adalah kegiatan yang dilakukan atau pelaksanaan program diklat TPQ bagi siswa MA Al-Islam. Bagan C adalah dampak yang didapat dari pelaksanaan program diklat TPQ.

MA Al-Islam yang merupakan naungan dari Pondok Pesantren Al-Islam, merupakan madrasah yang tidak hanya terfokus pada pengajaran pengetahuan umum saja, tetapi juga seimbang dengan pengetahuan agama dan pengembangan bakat, minat dan *softskill* siswanya. Menangkap potensi-potensi dari siswanya, MA Al-Islam mewedahi bakat dan minat tersebut ke dalam bentuk pengembangan dalam bidang keorganisasian maupun program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan.

Pelaksanaan program diklat TPQ di MA Al-Islam merupakan salah satu pembekalan *softskill* yang diberikan madrasah kepada para siswanya. Bekerjasama dengan ahli di bidangnya, tentu ini salah satu bentuk keseriusan terhadap program yang dijalankan. Dengan difasilitasi program-program tersebut, para siswa diharapkan mampu menenagkap kebermanfaatn dari apa

yang telah mereka ikuti dan mampu mengaplikasikannya. Para peserta diklat juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan diklat TPQ. Terlihat dari antusias mereka, sehingga mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai dengan selesai.

Setelah program selesai dilaksanakan, para peserta diklat diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan apa yang telah diperolehnya selama mengikuti diklat. Baik bagi diri mereka sendiri ataupun untuk orang lain. Hal ini akan menunjukkan bahwa program diklat TPQ telah berhasil mencapai tujuannya.



BAB VI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MENJADI
GURU TPQ BAGI SISWA MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK
PONOROGO

A. Paparan Data Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Evaluasi merupakan tahapan yang penting dan tidak terpisahkan dari suatu program. Adanya evaluasi akan menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan program yang dijalankan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program, serta hal-hal yang perlu diantisipasi dan ditingkatkan untuk kedepannya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan program yang telah berjalan, apakah sudah sesuai atau terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan diantisipasi untuk pelaksanaan selanjutnya. Selain itu, juga sebagai tolok ukur apakah program tersebut selanjutnya masih bisa terus dilaksanakan atau diberhentikan.

Adapun evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan diklat dan evaluasi terhadap program itu sendiri. Terkait evaluasi program, yaitu evaluasi yang diberikan kepada para peserta. Sebagaimana yang disampaikan bapak waka kurikulum berikut:

“Evaluasi diklat ini berupa tes membaca Al-Qur’an kepada para peserta diklat. tes tersebut berupa tes secara singkat mengingat jumlah peserta dan waktu yang terbatas. Tes ini diberikan di hari terakhir diklat dan sebelum dibagikan sertifikat kepada para peserta. Setelah dilakukan tes diharapkan peserta akan semakin lebih baik lagi dan terus mengamalkan apa yang diperoleh selama diklat, terutama terkait membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”⁹⁵

Evaluasi yang diberikan kepada peserta diklat diharapkan mampu untuk menjadi bahan perbaikan diri agar bisa lebih baik lagi terutama dalam

⁹⁵ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan, 10 Februari 2024

hal membaca Al-Qur'an. Sehingga para peserta tidak berhenti belajar dan merasa puas dengan apa yang sudah mereka ketahui.



Gambar 6.1
Dokumentasi evaluasi diklat TPQ⁹⁶

Selain melakukan evaluasi terhadap pesera didik, evaluasi terhadap pelaksanaan program diklat ini juga dilakukan. Evaluasi program dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama oleh tim mabin atau tim tutor. Pada dasarnya, materi, durasi dan metode telah dirumuskan tim tutor sedari awal. Sehingga meminimalisir kendala yang kemungkinan terjadi. Selanjutnya tahap kedua adalah hasil evaluasi dari tim tutor akan menjadi evaluasi tim pelaksana serta menganalisis faktor-faktor dalam pelaksanaan program. Hal yang menjadi bahan pertimbangan lain dalam evaluasi adalah hasil evaluasi pada pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan evaluasi yang dilakukan oleh tim Mabin adalah terkait dengan materi, waktu dan metode. Adapun tim pelaksana melakukan evaluasi lebih terfokus pada pelaksanaan program.⁹⁷

Evaluasi yang dilakukan tim pelaksana madrasah juga mencakup analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program. Sehingga hal tersebut akan menjadi bahan perbaikan dan peningkatan

⁹⁶ Dokumentasi, MA Al-Islam, 3 Januari 2024

⁹⁷ Observasi. MA Al-Islam Joresan, , 6 Januari 2024

untuk pelaksanaan diklat yang akan mendatang. Berikut adalah faktor-faktor tersebut.

1. Faktor Pendukung

a. Sudah memiliki *basic* baca tulis Al-Qur'an

MA Al-Islam yang merupakan madrasah berbasis pondok pesantren tentu mengharuskan seluruh siswanya untuk mampu membaca dan menulis (literasi) terhadap Al-Qur'an. Terlebih, tidak sedikit matapelajaran atau kitab yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga siswa sudah tidak asing lagi, justru sudah sangat akrab dengan tulisan Arab maupun Al-Qur'an. Sehingga tidak sulit untuk peserta dalam mengikuti program diklat TPQ karena mereka sudah familiar, dan program ini juga respon dari adanya potensi yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini juga disampaikan oleh kepala MA AL-Islam sebagai berikut:

“Madrasah kita ini karena merupakan basis pondok pesantren, jadi sudah sangat familiar sekali dengan bahasa Arab dan Al-Qur'an. Apalagi kita juga belajar kitab dan belajar ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an. Jadi semua siswa sudah memiliki *basic* baca tulis Al-Qur'an. Sehingga tidak ada kesulitan bagi mereka untuk mengikuti program diklat TPQ, karena memang program ini tidak mungkin ada jika para siswa yang merupakan pesertanya masih kesulitan.”⁹⁸

Hal demikian juga disampaikan bapak Huda sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung program diklat TPQ ini ya para siswa yang sudah memiliki latar belakang baca tulis Al-Qur'an, jadi mereka tidak kesulitan. Dan adanya program ini juga melihat potensi pada peserta didik”⁹⁹

b. Fasilitas penunjang program

Program yang baik, tutor yang kompeten dan peserta yang semangat dan antusias, rasanya kurang maksimal jika tidak ditunjang dengan fasilitas

⁹⁸ Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 28 Januari 2024

⁹⁹ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 10 Februari 2024

atau saran prasarana yang memadai. Untuk itu, tim pelaksana sangat mengupayakan agar program ini berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan bapak Huda berikut.

“Kami sebagai penyelenggara program ini tentu juga sudah mempertimbangkan terkait sarana dan prasarana. Terkait tempat, madrasah kami memiliki beberapa aula yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan-kegiatan. Untuk program diklat ini kami menggunakan satu ruang aula dan satu serambi masjid sebagai tempat pelaksanaannya. Tempat juga sudah mencukupi dengan jumlah peserta yang ada. Untuk fasilitas lain seperti proyektor, lcd, bangku dan lainnya juga sudah siap. Kalau terkait buku materi dan syahadah sudah *include* dengan tutor.”¹⁰⁰

c. Pemilihan waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat yaitu di akhir semester satu. Mengingat di semester dua agenda kelas 3 sangat padat baik dalam ujian atau kegiatan lain. Sehingga sebelum fokus siswa terbagi-bagi program ini lebih dulu dilaksanakan sebelum ujian. Sebagaimana penjelasan bapak Huda sebagai berikut:

“Waktu untuk pelaksanaan program ini kami pilih pada akhir semester satu. Seperti tahun-tahun sebelumnya juga. Sebagai pertimbangannya adalah di semester dua nanti agenda kelas 3 sudah sangat padat, baik dengan ujian atau kegiatan lain. Jadi supaya program ini maksimal, kita laksanakan di semester 1.”¹⁰¹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan bapak kepala madrasah sebagaimana berikut:

“Pelaksanaan diklat TPQ pada tahun ini terbilang lancar. Karena mengambil waktu di akhir semester satu, jadi para siswa masih sedikit longgar. Ketika masuk di semester 2, agenda siswa sudah sangat padat sekali jadi dirasa akan kurang fokus pada program ini. Selain itu sudah jauh hari kita sosialisasikan program ini

¹⁰⁰ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joesan , 10 Februari 2024

¹⁰¹ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joesan , 10 Februari 2024

kepada para siswa, jadi mereka juga sudah bersiap untuk mengikuti.”¹⁰²

d. Koordinasi yang baik dengan tim tutor

Salah satu hal yang turut melancarkan program diklat TPQ ini adalah adanya koordinasi yang baik antara tim tutor dari Mabin dengan tim pelaksana diklat. Meskipun sudah bertahun-tahun berjalan, namun tanpa adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, program ini tidak akan berjalan dengan maksimal bahkan kemungkinan terburuk adalah tidak terlaksana pada tahun ini. Sebagaimana yang disampaikan waka Kurikulum berikut:

“Program diklat TPQ ini memang sudah bertahun-tahun berjalan. Namun koordinasi dengan tim Mabin sangatlah perlu dilakukan. Selain itu, tidak setiap tahunnya tutornya adalah orang yang sama, sehingga jauh hari kami sudah berkoordinasi. Antara lain terkait waktu, durasi, materi, tutor dan lain sebagainya. Jika demikian itu tidak dilakukan, mungkin saja program diklat tahun ini tidak berjalan”¹⁰³

e. Respon positif dan antusias siswa

Setiap program tentunya memiliki sasaran masing-masing. Begitupun diklat TPQ ini, yang sasaran atau pesertanya adalah jenjang kelas 3. Program ini memang dirancang untuk calon alumni di setiap tahunnya. Oleh karena itu, apalah arti program jika sasaran dari program saja tidak tertarik bahkan tidak mau mengikuti. Namun respon positif dari peserta diklat tahun ini sangat terlihat dari antusiasnya. Salah satunya karena sosialisasi program ini sudah dilakukan sejak jauh, sehingga para siswa telah bersiap diri. Berikut penjelasan bapak kepala MA:

“Sosialisasi program ini sudah kita lakukan sejak jauh hari, jadi anak-anak sudah bersiap diri. Mereka sangat antusias untuk ikut diklat TPQ ini. Jadi saya rasa program ini juga sudah tepat sasaran.”¹⁰⁴

¹⁰² Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 28 Januari 2024

¹⁰³ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan, 10 Februari 2024

¹⁰⁴ Imron Ahmadi, Wawancara. MA Al-Islam Joresan, 28 Januari 2024

2. Faktor Penghambat

a. Siswa yang laju pemahaman Al-Qur'an masih kurang

Siswa MA Al-Islam terdiri dari siswa laju dan siswa mukim. Siswa laju berarti siswa yang setiap hari berangkat dan pulang ke rumah masing-masing, adapun siswa mukim adalah siswa yang tinggal di asrama baik asrama putra maupun asrama putri. Siswa atau santri yang mukim tentu memiliki agenda atau kegiatan yang padat selain belajar formal di kelas pagi. Mereka terjadwal rutin untuk mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, sholat jama'ah dan lain sebagainya. Tentu berbeda dengan siswa yang laju yang sedikit lebih bebas. Oleh karena itu, dalam hal pemahaman Al-Qur'an dirasa masih kurang dari santri yang mukim. Hal ini disampaikan oleh bapak Huda sebagaimana berikut:

“Siswa kita terdiri dari laju dan mukim. Siswa yang mukim tentu memiliki aktivitas yang lebih terorganisir. Termasuk juga dalam waktunya membaca Al-Qur'an dan kitab. Sehingga akan nampak adanya perbedaan pemahaman Al-Qur'an antara siswa mukim dan laju, meskipun sama-sama sudah ada *basic* baca tulis Al-Qur'an. Sehingga dalam diklat ini santri yang mukim saya rasa lebih cepat menangkap materinya.”¹⁰⁵

b. Siswa yang terlambat

Memiliki jumlah siswa yang banyak, terkhusus peserta diklat TPQ ini tentu tidak semuanya memiliki tingkat kedisiplinan yang sama. Ada yang jauh sebelum jam masuk sudah bersiap di madrasah, ada yang mepet dengan jam masuk, bahkan ada yang terlambat. Hal ini disampaikan bapak Huda menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Berikut penjelasan beliau:

“Salah satu faktor penghambat pelaksanaan diklat TPQ ini menurut saya masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk. Sehingga ketika tutor sudah bersiap memulai ada siswa yang baru datang. Mereka diizinkan untuk langsung bergabung

¹⁰⁵ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan, 10 Februari 2024

supaya diklat tidak molor dan tetap fokus. Namun sebagai konsekuensinya, peserta diklat yang terlambat tersebut ketika jam istirahat harus melapor kepada waka kurikulum.”¹⁰⁶

Antusias yang baik dari peserta diklat menjadi sebuah respon positif dari pelaksanaan program tersebut. Setelah merasakan seberapa penting dan bermanfaatnya program diklat TPQ ini, peserta akan mendapatkan kesan-kesan selama program berlangsung. Selain itu, sebagai salah satu unsur yang terlibat dalam program diklat ini, tentu mereka menemukan dan merasakan hal-hal yang bisa dijadikan evaluasi oleh tim pelaksana. Salah satunya adalah terkait waktu yang kurang panjang, karena peserta masih ingin mengetahui lebih banyak hal lagi.

Salah satu peserta diklat yaitu Nadilla Dyah mengungkapkan sebagai berikut:

“Program ini cukup menarik, tetapi saya merasa waktunya masih kurang. Sebagai pemula tentu masih sangat banyak hal yang ingin diketahui peserta khususnya saya pribadi. Tapi mungkin ini memang sudah distandarkan untuk yang masih tingkat awal seperti kami ini.”¹⁰⁷

Jawaban lain juga disampaikan oleh Anjani Sayyidatul dari jurusan IPS sebagai berikut:

“Programnya dikemas dengan baik, tapi waktu untuk materi saya merasa masih kurang. Sebenarnya sudah sangat puas dengan tutor, tapi karena rasa keingintahuan yang tinggi saya merasa waktunya perlu ditambah lagi.”¹⁰⁸

B. Analisis Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Suatu program yang dijalankan tentu tidak semuanya berjalan lancar dan sepenuhnya sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan direncanakan sedari awal yaitu tahap perencanaan. Adanya perbedaan dari perencanaan,

¹⁰⁶ Samsul Huda, Wawancara. MA Al-Islam Joresan, 10 Februari 2024

¹⁰⁷ Nadilla Dyah, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 15 Februari 2024

¹⁰⁸ Anjani Sayyidatul, Wawancara. MA Al-Islam Joresan , 15 Februari 2024

adanya hal baru yang insidental di lapangan, adanya kekurangan yang luput dari analisis tentu sudah merupakan hal yang biasa terjadi. Tentu ada faktor-faktor lain yang diluar kendali tim pelaksana.

Program yang sudah melalui tahap perencanaan, dan sudah dilaksanakan tentu ada hal-hal yang dijadikan bahan evaluasi. Sebaik apapun perencanaan yang dilakukan, pasti membutuhkan evaluasi. Evaluasi ini perlu untuk dilakukan, karena untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaanya. Selain itu juga untuk bahan pertimbangan pelaksanaan program selanjutnya. Evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya tentu juga bisa menjadi bahan pertimbangan, meskipun tidak semua kendala yang terjadi sama di setiap tahunnya. Meminimalisir hal-hal yang kemungkinan menghambat program juga dibutuhkan agar program dapat berjalan maksimal.

Pengawasan atau evaluasi merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan lembaga. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.¹⁰⁹

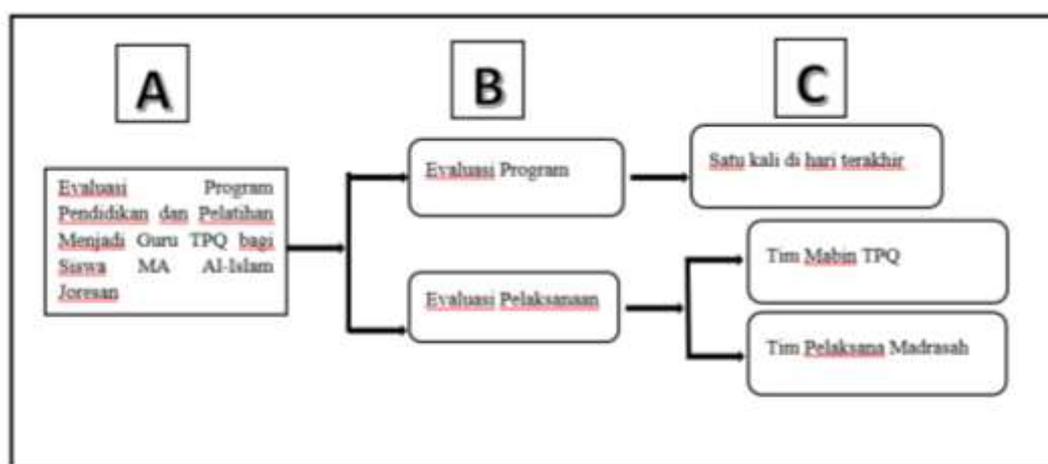
Program diklat TPQ di Al-Islam juga melalui tahap evaluasi. Evaluasi diberikan kepada peserta didik berupa tes mengaji di hari terakhir diklat. hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana para peserta menangkap materi yang telah disampaikan dan tentunya untuk terus memperbaiki kualitas bacaan mereka.

Selain evaluasi terhadap program, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi tersebut dilakukan dalam dua

¹⁰⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, 27.

tahap. Evaluasi tahap pertama dilakukan oleh tim Mabin selaku tutor diklat. evaluasi yang dilakukan adalah terkait materi, waktu dan metode. Tim tutor yang bersinggungan langsung dengan peserta saat proses penyampaian materi tentu lebih tahu sejauh mana tingkat pemahaman peserta akan materi yang disampaikan serta apakah waktu dan metode sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Selanjutnya hasil evaluasi dari tim mabin juga akan menjadi pembahasan dalam evaluasi tim pelaksana.

C. Sinkronisasi Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Menjadi Guru TPQ Bagi Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo



Gambar 6.2
Bagan sinkronisasi evaluasi program diklat TPQ

Pada gambar di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan. Bagian A adalah tahapan program diklat TPQ berupa evaluasi program. Ini adalah titik awal bagian dari bagan. Bagian B adalah proses dilaksanakannya evaluasi program diklat TPQ bagi siswa MA Al-Islam. Bagan C adalah pelaksana evaluasi program diklat TPQ. Alur bagan bagian A, B, C dapat dijelaskan bahwa mekanisme proses evaluasi diklat TPQ berawal dari pembahasan mengenai proses evaluasi diklat TPQ (B) lalu dilanjutkan pelaksana terhadap evaluasi diklat (C).

Program diklat TPQ yang diselenggarakan MA Al-Islam bagi siswa-siswanya jenjang kelas 3 memiliki tujuan untuk meningkatkan *softskill* siswa khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an serta menjadi bekal terjun ke masyarakat. Setelah program diklat ini selesai dilaksanakan, maka akan dilaksanakan evaluasi sebagai bahan untuk memperbaiki program dan pertimbangan untuk pelaksanaan di tahun berikutnya. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program diklat TPQ ini telah sesuai dengan perencanaannya.

Evaluasi tahap awal dilakukan oleh tim tutor selaku yang mengawal tersampainya materi kepada para peserta diklat. Evaluasi tersebut terkait materi, waktu dan metode yang digunakan. Selanjutnya hasil evaluasi tim tutor akan disampaikan kepada tim pelaksana untuk selanjutnya juga dilakukan evaluasi. Tim pelaksana melakukan evaluasi terkait teknis, fasilitas serta tindak lanjut setelah program selesai dilaksanakan.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dalam manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam dilaksanakan dengan penetapan tujuan serta visi misi program, menentukan sasaran program, bekerjasama dengan ahli, mempersiapkan sarpras dan sosialisasi program kepada peserta diklat.
2. Pelaksanaan dalam manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam dilakukan dengan pemberian materi terkait pengelolaan TPQ dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setelah pemberian materi tersebut peserta akan mendapatkan syahadah sebagai tanda bahwa peserta diklat bisa mengajar menjadi guru TPQ.
3. Evaluasi dalam manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ bagi siswa MA Al-Islam terdiri dari dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi terhadap program dan evaluasi terhadap pelaksanaan. Evaluasi program dilakukan dengan memberikan tes mengaji kepada para peserta di hari terakhir pelaksanaan diklat atau sebelum pemberian syahadah. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan program, dilakukan dalam dua tahap. Tahap awal dilakukan oleh tim tutor selaku yang mengawal tersampainya materi kepada para peserta diklat. Evaluasi tersebut terkait materi, waktu dan metode yang digunakan. Selanjutnya hasil evaluasi tim tutor akan disampaikan kepada tim pelaksana untuk selanjutnya juga dilakukan evaluasi. Tim pelaksana melakukan evaluasi terkait teknis, fasilitas serta tindak lanjut setelah program selesai dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan program-program madrasah serta ketercapaian tujuannya. Program yang telah dijalankan dan memberikan manfaat yang besar sekiranya perlu agar tetap dilaksanakan dan menambah inovasi sesuai perkembangan zaman.

2. Bagi Guru dan Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan guru yang bersinggungan langsung, digunakan sebagai dasar pijakan pengembangan program pendidikan dan pelatihan menjadi guru TPQ yang baik dan lebih efektif. Sehingga tidak puas sampai disini saja, namun juga terus melakukan pengembangan. Adapun para siswa yang menjadi sasaran program ini diharapkan mampu mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya selama mengikuti diklat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian selanjutnya pada pembahasan yang sama, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan. Adapun kekurangan dalam penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan oleh peneliti lain agar penelitian selanjutnya lebih lengkap dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- bdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Menejemen Pengelola Organisasi." *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (June 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 4 September 2019. Baharuddin, and Moh Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta, 2005.
- Efendi, Yuli Kartika. "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur." *J X*, no. 2 (March 2017).
- Efendi, Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*. Jakarta: PT Bharata Karya Aksara, 1986.
- Fachrurazi, et.al., *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Gintings, Abdorrokhman. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Gunawan, and Darmani. *Mengajar Dijaman Now*. Ponorogo: Wade group, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Sumber Daya Manusi Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamdan, Tesis: "Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023". Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023.
- Hartani, Novita Dian. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assa'adah Kota Depok". Purwokerto: IAIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf), n.d. Accessed October 10, 2023.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa: 2010.
- Hidayatulloh, Riyan. Tesis: "*Manajemen Program Bimbingan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Peserta Didik SMK NUFA Citra Mandiri*". Jakarta: Institut PTIQ, 2023.
- Husaini, Usman. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jones, Charles O. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan. Ricky Ismanto. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Miles, M.B, A.M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed.* USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mulyadi. *Pengantar Manajemen*. Bogor: IN Media, 2016.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Mulyadi, *Pengantar Manajemen* (Bogor: IN Media, 2016)Ruzz Media, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Nabila, Aisyah. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3 No. 1, 2022.
- Nashih, Abdullah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2012.
- NU Ponorogo. "MTsN 4 Ponorogo: Kejar Kualitas SDM, Buka Pontren-Madin." Accessed July 4, 2023. <https://nuponorogo.or.id/mtsn-4-ponorogo-kejar-kualitas-sdm-bukapontren-madin/>.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Samsudin, Muh. *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan*,. Yogyakarta : Samudra Biru, 2019
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen Penulis: Dr. H. , M.Ag Desain Cover & Layout*. PusakaMedia Design, n.d.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudaryo, Yoyo, and Agus Ariwibowo. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production, 2003.
- Sumardi. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012.
- Sutopo. *Adminitrasi Manajemen dan Organisasi*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1999.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Putaka Firdaus, 2005.
- Tamsoa, Irwan. Tesis: "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*". Jakarta: Institut PTIQ, 2019.

Terry, George R. *Principle of Management*. Homewood Illionis : Richard Irwin Inc., 1972.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Wispondono, Moch. *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Yulianingrum, Tri Asih. Tesis: "*Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga*". Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

